

**PERAN KESENJANGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DALAM KAITAN KEMAMPUAN AKADEMIK
TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENEMPUH
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Studi Kasus di Universitas Ichsan Gorontalo)**

OLEH :
ALFAYED HARDEN
E.11.18.041

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KESENJANGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DALAM KAITAN KEMAMPUAN AKADEMIK
TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENEMPUH
PRORAM STUDI AKUNTANSI**

OLEH :

ALFAYED HARDEN

E.11.18.041

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Yusrin Abdul, SE., MSA
(Anggota Penguji)
4. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Shella Budiawan, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KESENJANGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM KAITAN KEMAMPUAN AKADEMIK TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENEMPUH PROGRAM STUDI AKUNTANSI (Studi Kasus di Universitas Ichsan Gorontalo)

OLEH :

ALFAYED HARDEN

E.11.18.0041

SKRIPSI

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Arifin, SE., M.Si
NIDN.09 070774 01

Pembimbing II

Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN.09 210892 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan oleh orang lain sebelumnya guna memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari kedua pembimbing.
3. Skripsi ini tidak memuat karya orang lain yang telah dipublikasi terdahulu kecuali secara jelas dicantumkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka semata-mata sebagai acuan dalam naskah
4. Pernyataan ini dibuat oleh saya dalam keadaan sadar dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya siap dan legowo dalam menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Alfayed Harden

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini Yang berjudul "**PERAN KESENJANGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM KAITAN KEMAMPUAN AKADEMIK TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENEMPUH PRODI AKUNTANSI (Studi Kasus di Universitas Ichsan Gorontalo)**". Dalam penyusunan Usulan Penelitian ini, Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun berkat limpahan Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis masih banyak kekurangan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muh.Ichsan Gaffar, SE, CA., M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke,M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Melinda Ibrahim, SE., M.SA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Arifin, SE., M.Si Selaku Pembimbing I, Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak Selaku Pembimbing II, tak lupa

pula rasa ucapan tak terhingga untuk Mama, Papa dan My Ayla yang Berdiri dibarisan terdepan dalam memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga Penelitian ini dapat diselesaikan. Tak lupa terima kasih kepada sahabat Alumni XII IPA SMA Negeri Satu Bonepantai 2017, Rekan Kami Akuntansi 2018, group gembel dan para ojek online yang menjadi secercah dari kisah ini. Secara special ucapan terima kasih untuk diri sendiri, terima kasih diri sendiri karena tidak pernah menyerah, terima kasih untuk kekuatannya, untuk ambisinya dan untuk ide-idenya.

Akhir kata, dengan Rendah Hati Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan agar penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi para pembaca. Amiin ...

Gorontalo, 2022

Penulis

ABSTRAK

ALFAYED HARDEN, 2022. Peran Kesenjangan Gender Sebagai Variabel Moderasi Dalam Kaitan Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi Studi Kasus di Universitas Ichsan Gorontalo. Dibimbing oleh bapak Dr. Arifin, SE., M.Si dan ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi Pada Universitas Ichsan Gorontalo serta untuk mengetahui dan menganalisis Kesenjangan Gender Memperkuat Hubungan Antara pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa ekonomi prodi akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan akademik mempengaruhi keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi diUniversitas Ichsan Gorontalo. Sementara itu Kesenjangan Gender Tidak Memperkuat Hubungan Antara Pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi Di Universitas Ichsan Gorontalo.

Kata Kunci: Kesenjangan Gender, Kemampuan Akademik, Keputusan Mahasiswa menempuh Prodi Akuntansi

ABSTRACT

ALFAYED HARDEN. E1118041. THE ROLE OF GENDER GAP AS A MODERATING VARIABLE IN RELATING ACADEMIC ABILITY TO THE DECISIONS OF STUDENTS TAKING ACCOUNTING STUDY AT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

The purpose of this study is to find and analyze the effect of academic ability (X) on student decisions to study accounting at Universitas Ichsan Gorontalo and to identify and analyze the Gender Gap that strengthen the relationship of academic ability (X) on student decisions in taking accounting study program at Universitas Ichsan Gorontalo. The data used in this study are obtained from questionnaires distributed to students of the accounting study program, faculty of Economics at Universitas Ichsan Gorontalo.

The results of this study indicate that academic ability affects students' decisions to take accounting study programs at Universitas Ichsan Gorontalo. Meanwhile, the gender gap does not strengthen the relationship of academic ability (X) on student decisions to study accounting at Universitas Ichsan Gorontalo.

Keywords: gender gap, academic ability, student decisions

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	01
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 KajianPustaka	14
2.1.1 Grand teory	14
2.1.2 Pengertian Kemampuan Akademik.....	16
2.1.3 Kesenjangan Gender	31
2.1.4 Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi	48
2.1.5 Penelitian Terdahulu	57
2.2 Kerangka Pemikiran	58
2.3 Hipotesis	61
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 ObjekPenelitian.....	64
3.2 MetodePenelitian	64
3.2.1 Desain Penelitian.....	65
3.2.2 Defenisi Operasional Variabel.....	65

3.2.3 Jenis dan Sumber Data	69
3.2.4 Populasi dan Sampel	70
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data	73
3.2.6 Analisis Deskriptif	75
3.3 Metode Analisis dan Uji Hipotesis.....	75
3.3.1 Metode Analisis	75
3.3.2 Uji Hipotesisi	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian Penelitian.....	80
4.2 Analisis Data Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	89
4.2.1 Menilai <i>Outer Model</i>	96
4.2.2 <i>Inner Model</i>	101
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	105
4.3 Pembahasan	107
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Keterbatasan	115
5.3 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
KUESIONER	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbandingan Jumlah Mahasiswa.....	05
Tabel 2.1 : Perbedaan Sex dan Gender.....	34
Tabel 2.2 : Perbandingan antara Peran Sex, Gender dan Stereotip	36
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1 : Operasional Variabel X.....	68
Tabel 3.2 : Operasional Variabel Y.....	68
Tabel 3.3 : Operasional Variabel Xm.....	68
Tabel 3.3 : Bobot Nilai Variabel.....	69
Tabel 3.4 : Karakteristik Responden Universitas Ichsan Gorontalo	73
Tabel 4.1 : IP Semester.....	85
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	86
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan	87
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Menurut Usia.....	88
Tabel 4.5 : Nilai Variabel X	89
Tabel 4.6 : Nilai Variabel Y	92
Tabel 4.7 : Niali Variabel Xm	95
Tabel 4.8 : Outer Loadings	97
Tabel 4.9 : Statistik Deskriptif.....	98
Tabel 4.10 : Niali Discriminant Validity	100
Tabel 4.11 : Composite reliability & Average Variance Extracted	101
Tabel 4.12 : Nilai R-Square	104
Tabel 4.13 : Result for Inner Weight	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Data Jumlah Mahasiswa	05
Gambar 2. 1 : Faktor Penyebab Prestasi Belajar	21
Gambar 2. 2 : Hierarki Kebutuhan Maslow	54
Gambar 2.3 : Kerangka Pemikiran	60
Gambar 3.1 : Desain Penelitian.....	65
Gambar 4.1 : Model Struktural	102
Gambar 4.2 : Model Struktural Modifikasi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi dasar utama dalam pembangunan serta kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan dari sebuah negeri tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia, dan sistem pendidikan menjadi peran utama dalam terciptanya sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan yang bermutu menentukan terciptanya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, produktif dan dapat bersaing di era globalisasi. Namun jika pendidikan hanya dijadikan sebagai suatu instrument tunggal, maka hanya akan mencabut roh dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Artinya jika mahasiswa hanya dibentuk semata-mata untuk mendapatkan nilai bagus itu sama halnya jasad tanpa nyawa sedangkan pada hakikatnya nyawa sebagai pusat kesadaran dan pemberi kehidupan bagi jasad itu sendiri, oleh sebab itu mahasiswa juga dituntut untuk memiliki moral, kreativitas serta keterampilan untuk disiapkan sebagai investasi bangsa ini dalam menghadapi era digital yang setiap saat selalu mengalami kemajuan yang makin pesat.

Menilik pada penjelasan diatas tentang pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dizaman sekarang. pentingnya dalam mengenyam dunia penididikan diabadikan indah oleh Allah SWT. Sebagaimana firmanya dalam QS Thoha : 114 yang artinya:

“...dan katakanlah : “Ya Tuhanku, Tambahkanlah kepadaku ilmu Pengetahuan”.

Dalam hadist Rasulullah SAW dari Ibnu Abbas R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ *Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Karena sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatan*” . (H.R Ibnu Abdul Barr).

Dari sekian banyak ilmu pendidikan yang ditawarkan di masa ini, ilmu akuntansi menjadi salah satu ilmu yang dinilai sangat mempengaruhi kemajuan negara. Di Indonesia ilmu akuntansi mulai diperkenalkan secara umum di tingkat sekolah menengah atas namun bagi yang menempuh pendidikan ditingkat sekolah menengah kejuruan terkhusus jurusan akuntansi dimana ilmu akuntansi dipelajari secara mendalam. Tetapi untuk pendalaman ilmunya sendiri akan diperoleh saat kita memilih untuk melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya yaitu saat memasuki perkuliahan.

Lazimnya program studi akuntansi diperguruan tinggi lebih diminati oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan dari ilmu sosial tapi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki latar pendidikan non ilmu sosial tetapi memilih prodi akuntansi di perguruan tinggi (Apriastanti, 2015). Seperti yang diungkapkan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi daripada mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang sekolah menengah belum menjamin

mempunyai pemahaman tentang konsep dasar akuntansi yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan non ilmu sosial.

Hal ini terjadi dikarenakan penjurusan pada pendidikan menengah hanya sebagai perkenalan dalam upaya mengarahkan siswa pada minat dan kemampuan akademiknya sebab dalam kisaran 15 tahun saat siswa menentukan jurusan disekolah menengah masih belum memastikan karir kedepanya . bahkan tak jarang gurulah yang menentukan jurusan siswa, didasari oleh penilaian guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan gambaran untuk guru dalam menentukan jurusan siswanya.

Program studi akuntansi menjadi salah satu program studi yang diberi julukan sebagai lahan basah karena karir dibidang akuntansi cukup luas. Hampir semua bidang pekerjaan membutuhkan jasa akuntan, ini sejalan dengan ungkapan Harususilo (2019) yang menyatakan bahwa permintaan professional akuntansi dan keuangan telah meningkat sebesar 44%, diperkirakan akan tumbuh sebesar 22% dari tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi professional baik sebagai auditor, akuntan sektor publik, bahkan sebagai tenaga pendidik (Apriastanti, 2015).

Meskipun program studi akuntansi sebagai primadona di fakultas ekonomi, namun menurut Mardiani (2021) jika total peminat Program Studi Akuntansi terus menyusut secara signifikan di tahun-tahun yang akan datang meskipun dalam rentan taun 2001 sampai 2008 meningkat sebanyak 39%. Di Universitas Ichsan Gorontalo sendiri, meskipun program studi akuntansi sangat menjadi dambaan namun peminat prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo sendiri terbilang

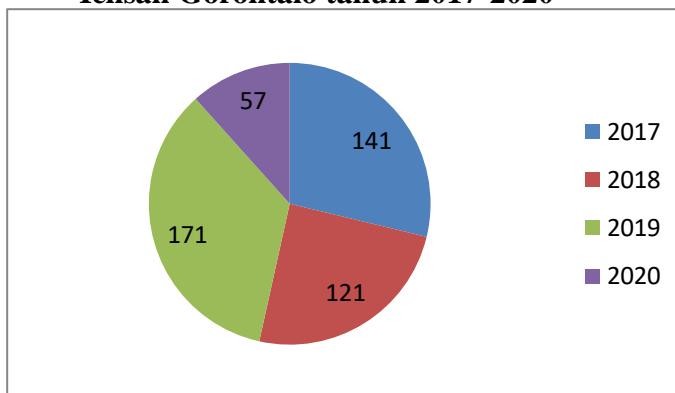
sangat sedikit dibandingkan prodi lainnya karena program studi akuntansi yang erat kaitannya dengan kegiatan hitung menghitung dalam proses perkuliahananya. Yang mana segala sesuatu hal berbau matematika dikenal dengan permainan angka dan rumus yang membuatnya lekat dengan kesan yang sulit. Apapun alasannya, tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar pada program studi akuntansi. Karena berkaitan cukup erat membuat program studi akuntansi tidak dapat menghindar dari kesan yang sulit yang telah lekat di matematika.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Program Studi Akuntansi sedang menghadapi tantangan besar akibat perkembangan standar Akuntansi dan Audit secara internasional yang terjadi karena mengikuti kemajuan dunia saat ini. Tapi akuntansi tetaplah memiliki tempat yang sangat istimewa dalam kurikulum sekolah hingga di universitas. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya perguruan tinggi negeri dan swasta hingga lembaga kursus khusus akuntansi dari tahun ke tahun (Susanti, 2019). Namun eksistensi program studi akuntansi tidak semerta-merta jatuh dalam kehidupan sosial, program studi ini tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Hampir setiap tingkatan masyarakat secara garis besar mengetahui apa yang dipelajari di program studi akuntansi dan mengetahui betul prospek kerja apa yang tersedia menggunakan jasa para lulusan program studi ini. Maka tidak heran jika program studi ini menjadi salah satu rekomendasi dari orang tua ke anaknya saat ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Fenomena yang terjadi di Universitas Ichsan Gorontalo menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, minat program studi akuntansi

meningkat signifikan pada tahun ajaran 2019 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, meskipun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020. Dalam observasi awal, diperoleh data yang berasal dari BAAK (biro administrasi akademik dan kemahasiswaan) Universitas Ichsan Gorontalo yakni mengenai data jumlah mahasiswa prodi akuntansi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir yang digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut

Gambar 1.1 Data Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo tahun 2017-2020



Sumber: BAAK Universitas Ichsan Gorontalo

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Prodi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo tahun 2017-2020

Tahun	Mahasiswa		Presentase Rasio Perbandingan
	Laki-laki	Perempuan	
2017	49	92	35% : 65%
2018	34	87	28% : 72%
2019	35	136	20% : 80%
2020	14	43	25% : 75%

Sumber: BAAK Universitas Ichsan Gorontalo

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dan tabel 1.1 menunjukkan jumlah mahasiswa yang memutuskan untuk menempuh pendidikan pada prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam rentang empat tahun terakhir, dimulai dari 2017 hingga 2018 mengalami penurunan peminat hal ini bisa saja dapat

disebabkan oleh kontruksi gender yang ada diUniversitas Ichsan Gorontalo ditahun 2017 dimana presentasi rasionya menunjakan 35%:65% yang mengakibatkan perbandingan kontruksi gender ditahun 2018 melorot menjadi 28%:72%, namun ditahun 2019 prodi akuntansi kembali mengalami peningkatan jumlah peminat yang sangat signifikan tapi kembali mengalami penurunan ditahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang berpengaruh besar terhadap kehidupan hingga perekonomian keluarga yang berimbasnya banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan sehingga menurunnya jumlah mahasiswa ditahun 2020. Namun faktor yang tidak dapat disepelakan ialah kontruksi gender didalamnya, hal ini didukung oleh ungkapan dari Hayurika (2015) umumnya mahasiswa akan menyesuaikan dengan peran gender yang disandang oleh masing-masing siswa, yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan presentase perbandingan jumlah mahasiswa.

Dalam memutuskan untuk menempuh pendidikan program studi yang akan dipilih mahasiswa memiliki cara yang berbeda. Menurut Karnes et al dan Hermanson et al dalam Susanti (2019) berpendapat bahwa golongan mahasiswa yang memutuskan program studi yang akan dipilih sebelum sebelum memulai studi di universitas, tetapi ada juga sekolompok mahasiswa yang baru menentukan untuk menempuh program studi selama atau pada saat menyelesaikan tahun pertama atau kedua pendidikan tinggi mereka.

Keputusan mahasiswa dalam menempuh suatu program studi terkadang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapat orang tua, teman bahkan sampai tokoh yang diidolakan, namun jika faktor-faktor tersebut tanpa melihat dan

mempertimbangkan kemampuan akademik, seseorang hanya mengambil keputusan namun bertentangan dengan minat dan bakatnya (Rufaidah, 2015).

Saat memasuki perguruan tinggi, mahasiswa sering kali menemui kesulitan dalam mempelajari akuntansi (Helim, 2013). Kualitas dan kuantitas dari pengalaman kemampuan akademik (kemampuan awal) yang dimiliki oleh mahasiswa berlatar belakang sekolah menengah atas menjadi penyebab utama mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi diperguruan tinggi (Apriastanti, 2015). Yahya (2004) juga menambahkan bahwa selain guru dan sekolah sebelumnya ada beberapa pihak yang mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa yaitu teman, keluarga dan diri mahasiswa itu sendiri. Oleh karenanya akuntansi dasar menjadi salah satu mata kuliah terpenting disemester awal perkuliahan karena melalui akuntansi dasar setidaknya akan menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk masuk dan memahami akuntansi lebih mendalam sehingga kemampuan akademik mahasiswa akan mengalami perkembangan seiring berjalannya proses perkuliahan.

Selain itu faktor kontruksi gender turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh ungkapan dari Hayurika (2015) yang menyatakan umumnya seseorang akan menyesuaikan dengan peran gender yang disandang oleh masing-masing, yaitu laki-laki dan perempuan dengan presentase perbandingan jumlah mahasiswa. Seperti yang ditunjukan pada tabel 1.1 bahwa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo menjadi salah satu program studi yang proporsi selisih jumlah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terlihat sangat. Sesuai dengan pernyataan Marzuki (2008) munculnya

kesenjangan gender tercermin dari proporsi siswa yang tidak seimbang menurut program studi atau rencana studi pada jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi dengan asumsi adanya perbedaan kecerdasan dan keterampilan antara laki-laki dan perempuan. Marzuki (2008) menambahkan diusia remaja rentang 15 sampai 17 tahun lazimnya baik remaja laki-laki dan remaja perempuan mempunyai pandangan berbeda dalam menentukan pendidikan. Hal ini mengingatkan dengan jawaban fenomenal dari Miss Venezuela saat perhelatan Miss Universe 2008 yang menghantarkan dirinya menyabet gelar sebagai ratu Sejagat dimana dia menyatakan “*god made us to share and have differences, but big differences? I don't think so. The difference is that men think, they think that the faster way to go to a point is to go straight, and woman know that the faster way to go to a point is go the curves and fix every curls*”. Kalimat tersebut mampu menggambarkan pandangan remaja lelaki yang lebih condong memilih pendidikan dengan orientasi dalam mempermudah kedepan dalam mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan orientasi Remaja perempuan. Mungkin hal ini tak lepas dari konsepsi mengenai sifat prasangka yang subjektif yang terdapat dalam masyarakat.

Dimana fenomena yang kerap kali ditemukan ialah dalam proses proses penentuan program studi adalah dengan kecenderungan memilih program studi berdasarkan persepsi masyarakat terhadap sebuah program studi dan disesuaikan dengan stereotip gender yang ada dilingkungan masyarakat itu sendiri (Asih, 2019). Namun tidak dapat dipungkiri peran keluarga juga turut mempengaruhi dengan berbagai presempinya yang sudah bias gender.

Umumnya, meskipun berasal dari keluarga yang mana orang tua mengenyam pendidikan tinggi namun kesenjangan gender tetap masih tetap ada sehingga bagi calon mahasiswa yang kerap mendapat intervensi dari kedua orang dalam penentuan program studi kemungkinan besar akan tetap mempertahankan ketimpangan gender yang menjadi persepsi orang tua (Rahayu, 2009). Penentuan program studi untuk perempuan dikaitkan dengan fungsi domestik kerumah tanggaan seperti contoh mahasiswa perempuan masih menjadi mayoritas pada program studi di ekonomi, seni dan kerajinan, sementara pemilihan jurusan untuk laki-laki dituntut agar berperan dalam menopang ekonomi keluarga sehingga harus lebih memiliki keahlian-keahlian ilmu teknologi dan industry (Asih, 2019).

Dengan adanya persepsi seperti itu dilingkungan sosial berimbang ada mayoritas gender dalam beberapa program studi salah satunya program studi akuntansi. Mahasiswa seharusnya menjadi sarana mengurangi persepsi kesimpangan gender yang telah membudaya dimasyarakat. Melalui mahasiswa diharapkan persoalan ketimpangan gender dimasyarakat dapat teratas, namun pendidikan mahasiswa tidak hanya berasal dari perguruan tinggi, tetapi juga dari keluarga dimana mahasiswa dididik pertama kali dan bisa juga pengaruh dari orang terdekat (Rahayu, 2009).

Sebetulnya tidak ada maklumat baik undang-undang yang mengatur tentang sebuah program studi tertentu yang hanya diperuntukan untuk gender tertentu, baik laki-laki maupun perempuan berhak memilih program studi yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini didasarkan pada adanya keadilan dan kesetaraan gender, yaitu suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial antara laki-laki dan

perempuan adalah setara, serasi dan seimbang (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN dan UNFPA 2005).

Hal yang perlu ditegaskan bahwa di Universitas Ichsan Gorontalo sudah terjadinya kesetaraan gender dimana baik laki-laki maupun perempuan dalam menentukan program studi artinya pihak kampus memberikan kebebasan penuh bagi perempuan mampun laki-laki untuk mengambil fokus program studi atau jurusan yang ingin dipelajari. Namun di Universitas Ichsan Gorontalo masih terjadi kesenjangan gender pada Program Studinya yang mana Program Studi Akuntansi menjadi salah satunya.

Hal ini jika terus dibiarkan, akan berpengaruh besar terhadap program studi akuntansi kedepannya. Dimana akuntansi akan dipandang dari satu sisi keilmuan saja sehingga kurang menarik minat bagi calon mahasiswa sekaligus menimbulkan jauh sisi keilmuan dari akuntansi yang lain dengan tidak langsung tengah terjadi penamanan pola pikir yang membuat mahasiswa hingga alumni yang berhasil lulus sebagai sarjana akuntansi akan terus merepresentasikan akuntansi hanya dari satu sisi keilmuan. Kendati hal ini telah diperkirakan oleh irwadi (2012) dimana ungkapannya yang mengatakan akuntansi dimasa mendatang harus mampu mengembangkan kapasitas pembelajaran pemikiran logika teori dan analisa kritis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Welas Asih dkk (2019) tentang hubungan antara kesetaraan gender terhadap sikap memilih jurusan pada siswa SMA X di kabupaten Klanten memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut menunjukkan semakin besar kesetaraan gender maka semakin maka sikap terhadap daalam memilih jurusan, sebaliknya

semakin rendah kesetaraan gender maka semakin rendah pula sikap terhadap dalam memilih jurusan. Namun hal yang berbeda ditunjukan pada penelitian Rika Mardani (2021) dimana variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menempuh jurusan akuntansi.

Penelitian lain juga yang menjadi motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sovi Rahayu Rahayu (2019) tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dasar akuntansi. Dalam penelitian tersebut menunjukan Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituang kedalam sebuah Judul “ Peran Kesenjangan Gender Sebagai Variabel Moderasi Dalam Kaitan Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang didasari oleh fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan akademik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa (Y) menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo

2. Apakah kesenjangan gender (X_m) memperkuat hubungan antara kemampuan akademik (X) terhadap keputusan mahasiswa (Y) menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Kemampuan Akademi (X) Terhadap Keputusan Mahasiswa (Y) Menempuh Pendidikan Program Studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dengan Kesenjangan Gender sebagai Variabel Moderasi

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apakah kemampuan akademik (X) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa (Y) yang memilih Prodi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo
2. Untuk mengetahui apakah kesenjangan gender (X_m) memperkuat hubungan antara kemampuan akademik (X) terhadap keputusan mahasiswa (Y) menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a) Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukkan yang dapat digunakan sebagai standar untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih Program Studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo

b) Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri karna memberikan pengalam bagi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan akademik dan meminimalisasir kesenjangan gender yang terdapat dilingkungan pendidikan.

b. Bagi Pihak Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kehidupan sosial di fakultas untuk menarik kembali minat mahasiswa memilih prodi akuntansi

c. Bagi Dosen Prodi Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pemikiran dan rujukan dalam ruang lingkup jurusan untuk meningkatkan Mutu pembelajaran dan menghilangkan Presepsi tentang Kesenjangan yang terlanjur melekat pada Prodi Akuntansi

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan informasi jelas tentang Kemampuan akademik dan kesenjangan gender dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya mengenai judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Grand Teory

2.1.1.1 Teori Kontigensi

Teori kontingensi mula-mula diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) kemudian dipakai oleh Katz dan Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Menurut Sari (2006) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik.

Menurut Raybun dan Thomas (1991) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi menyatakan pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen adalah tergantung pada perbedaan desakan lingkungan perusahaan. Pada tahap ini teori kontigensi bukanlah semata-mata sebuah teori namun lebih sebagai alat untuk memfasilitasi kita untuk memahami aliran situasi dari suatu kejadian dan memberi alternatif kepada organisasi atau individu untuk merespon aliran tersebut.

Teori ini penting sebagai media untuk menerangkan perbedaan dalam struktur organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan

merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Studi kepemimpinan jenis ini memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya dan variabel-variabel situasional. Variabel yang sering dipakai dalam bidang ini adalah organisasi, lingkungan, teknologi, cara pembuatan keputusan , ukuran perusahaan, struktur, strategi, dan budaya organisasi (Rayburn dan Thomas, 1991) dalam Azli dan Azizi (2009), serta ketidakpastian, teknologi, industri, misi dan strategi kompetitif, observabilitas.

Berdasarkan teori diatas, pihak universitas harus turut mempertimbangkan fenomena kesejangan gender memiliki kaitan dalam memperkuat atau malah memperlemah hubungan antara kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada program studi akuntansi.

2.1.1.2 Theory Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder*. Friedman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Biset secara singkat mendefinisikan stakeholders adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.² Dari definisi tersebut, maka stakeholders merupakan keterikatan

yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas halhal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi (Marzully Nur dan Denies Priantinah, 2012).

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah semakin besar kemampuan akademik maka semakin besar peluang mahasiswa memutuskan menempuh program studi akuntansi dan begitu juga sebaliknya. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama menjadikan Teori stakeholder sebagai sebuah konsep manajemen strategis yang bertujuan adalah membantu pihak terkait dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif

2.1.2 Pengertian Kemampuan Akademik

Menurut isitilah kemampuan akademik terbagi atas dua kata, yaitu kemampuan dan akademik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan memiliki makna kesanggupan, kecakapan atau kekuatan, sedangkan akademik memiliki arti berhubungan dengan akademis (pendidikan).

Konsep kemampuan akademik adalah keyakinan individu dan evaluasi diri mengenai sifat akademis yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu tersebut (Fauzi, 2013). Kemampuan akademik merupakan sebagian dari

kemampuan intelektual yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar) (Krishnawati dan Suryani dalam Fauzi, 2013). Krishnawati dan Suryani dalam Fauzi (2013) mengemukakan beberapa Faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan Akademik yaitu:

1. minat terhadap pembelajaran

Bagian ini menjadi salah satu pengaruh terbesar terhadap kemampuan akademik, karena mempelajari sesuatu hal yang sesuai dengan minat akan jauh terasa lebih mudah.

2. keteraturan mempersiapkan diri

Mempersiapkan diri memang sangatlah penting, bukan hanya mempersiapkan diri terhadap hal yang baik bahkan hingga sampai ke hal yang buruk sekalipun. Semua harus dipersiapkan secara baik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.

3. kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi bagian dari pengembangan kemampuan akademik, oleh karenanya jika sarana dan prasarana lengkap maka hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran.

4. Kecermataan

Kecermataan menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik karena kecermataan merupakan suatu proses dalam memahami sesuatu secara rinci dan menyeluruh.

5. Kerapian tugas atau pekerjaan

Kerapian tugas atau pekerjaan menjadi salah satu identitas dari seseorang yang memiliki kemampuan akademik, semakin bagus tugas atau pekerjaannya maka semakin bagus kualitas kemampuan dirinya.

6. ketepatan melaksanakan setiap tugas yang diberikan

Kunci dari bagian ini adalah tepat waktu dan tepat waktu juga merupakan salah satu identitas yang kerap kali dikaitkan kepada seseorang yang memiliki kemampuan akademik. Sederhanya orang yang cerdas itu kebanyakan tidaklah memiliki sifat pemalas.

7. kemampuan berkomunikasi dan bergaul dan sebagainya

memiliki kemampuan komunikasi yang baik dimana orang lain mampu memahami dari setiap yang dirinya ucapkan serta dapat menyesuaikan dirinya dengan siapa dan dimana dia berbicara. Sehingga kemampuan komunikasi menjadi salah satu sarana dalam pembentukan kemampuan akademik.

Fauzi (2013) menerangkan bahwa ada beberapa pihak yang disinyalir turut mempengaruhi pencapaian akademik selain guru dan sekolah diantaranya ialah Teman, Keluarga dan diri sendiri. Tetapi diantara ketiganya, diri sendirilah yang memegang peran paling penting dan sangat mempengaruhi pencapaian akademik yang tinggi. Intinya dengan mengontrol diri sendiri, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, berjuang untuk diri sendiri, menjadi motivasi diri sendiri karena tidak ada yang jauh lebih mengetahui dan memahami selain diri sendiri (Fauzi, 2013). Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Sumardi dalam Fauzi (2013) kemampuan akademik seseorang dapat ditingkatkan dari usaha diri sendiri.

Rivkin dalam Fauzi (2013) menyatakan pencapaian akademik merupakan fungsi akumulatif dari keluarga, masyarakat dan pengalaman sekolah baik masa lalu mampun saat ini. Ada beberapa hal yang dapat ditempuh oleh tenaga pengajar atau instansi tempat belajar dalam meningkatkan pencapaian akademik, dari mulai menciptakan pembelajaran aktif, mengembangkan kemampuan berpikir, menciptakan area belajar yang efektif, memberikan umpan balik yang positif, mengembangkan hubungan baik, meningkatkan motivasi dan menerima perbedaan individu pada diri siswa (Fauzi, 2013).

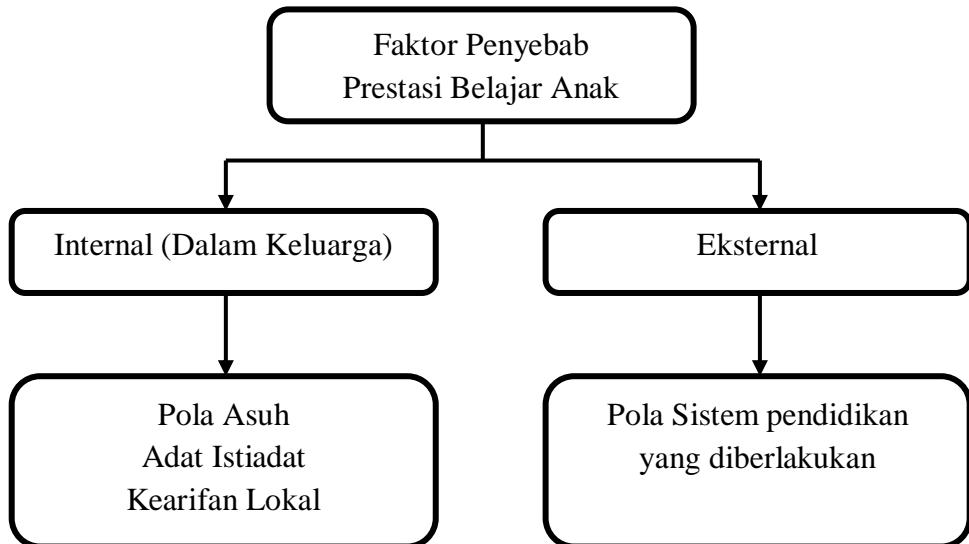
Prestasi akademik masih menjadi sarana dalam pendeskripsian kemampuan akademik mahasiswa. Prestasi sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang (baiti,2012), sehingga Keseriusan dan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar setiap menjadi hal yang paling utama dalam mencapai Prestasi akademik tersebut. Namun yang harus digaris bawahi setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam berprestasi sesuai bidangnya. Misalnya prestasi dibidang kesenian, iptek, sastra maupun olahraga dan begitu tidak etis jika menjadikan sebuah bidang prestasi menjadi standar dalam penentuan kemampuan mahasiswa. Hal ini sangat sejalan dengan ungkapan Albert Einsein “*Everybody is genius, but if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid*”.

Tak dipungkiri semenjak dilingkungan sekolah telah berkembang asumsi yang dipercayai secara umum bahwasanya anak perempuan lebih unggul dibandingkan anak laki-laki dalam hal akademik didalam kelas, sementara anak

laki-laki dianggap lebih unggul bidang Prestasi olahraga atau diluar kelas karena merujuk pada ketangkasan fisik dan kekuatan otot yang kerap kali dilekatkan pada diri anak laki-laki (Herdiansyah, 2016). Lalu Herdiansyah (2016) menambahkan Kondisi ini jika dijelaskan secara objektif memanglah sangat kompleks namun yang perlu ditanamkan mengapa anak perempuan lebih unggul dalam hal prestasi akademik dibandingkan laki-laki tentunya terdapat sebab atau kausalitas tertentu dan belum dapat dijelaskan secara teori. Namun jika Alasan Perempuan lebih unggul disebabkan karena perempuan rajin belajar dijadikan sebagai jawaban dari kondisi ini maka dipastikan jawaban tersebut hanyalah jawaban seadanya yang tidak mendasar pada analisis yang mendalam artinya rajin belajar hanya jawaban tanpa memperhatikan kualitas jawaban (Herdiansyah, 2016).

Karena jika tetap menjadikan rajin belajar sebagai jalan keluar dari kondisi diatas maka akan menghasilkan pertanyaan yang lebih mendasar lagi yakni kenapa anak perempuan lebih rajin belajar, apakah rajin belajarnya anak perempuan terjadi dengan sendirinya? Apa memang sudah menjadi faktor bawaan khas perempuan atau memang sudah kodratnya demikian?. Tentunya analisis yang lebih dalam dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas (Herdiansyah, 2016).

Gambar 2.1 Faktor Penyebab Prestasi Belajar



Sumber : Haris Herdiansyah, *Gender dalam Prespektif Psikologi*

Haris Herdiansyah (2016) mengutarakan dua faktor penyebab yang memiliki pengaruh dalam hasil dari prestasi belajar setiap anak. Pada gambar 2.1 ditunjukan bahwa peran keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak, dimana pola asuh yang diperoleh anak, adat istiadat yang terdapat dalam lingkungan keluarganya serta kearifan local yang masih dipegang teguh oleh keluarga ternyata memegang kendali dalam hasil belajar anak. Selain itu pola sistem pendidikan yang digunakan oleh pihak sekolah pun berperan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Suwaji dalam Hidayat (2012) membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Janah (2014) pun mengungkapkan kalau Faktor Intern terbagi menjadi 3 yaitu Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelektual, perhatian,minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor keluarga meliputi orang tua, suasana rumah

tangga dan keadaan ekonomi, dan faktor sekolah antara lain guru, faktor perlengkapan, kondisi gedung, kursus, jam sekolah dan kurang disiplin. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan Dahir (2011) yang menyatakan bahwa prestasi atau pencapaian akademik siswa sebelumnya menunjukkan kemampuan dan kinerja akademik siswa dikelas sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik merepresentasikan kemampuan akademik dengan catatan tidak menjadikan sebuah bidang prestasi menjadi standar tunggal dalam menilai kemampuan akademik mahasiswa. Namun soal Faktor-faktor yang dirasa terbukti dalam mempengaruhi kemampuan akademik antara lain usaha diri sendiri, sekolah sebelumnya, pendidikan orang tua, penghasilan keluarga, motivasi diri, umur siswa, kehadiran dikelas dan kualifikasi masuk sekolah.

2.1.2.1. Metakognisi Mempengaruhi Kemampuan Akademik

Pada umumnya Metakognisi didefinisikan sebagai pengetahuan dan kesadaran tentang seluruh objek kognitif Flavell dalam Fauzi (2013). Secara sederhana Metakognisi di artikan sebagai cara berpikir tentang apa yang dipikirkan (*Thingking about Thinking*) (Lai, 2011). Metakognisi berasal dari bahasa inggris yaitu *Metacognition* yang tersusun dari 2 kata yaitu *Meta* dan *Cognition*. *Meta* dalam bahasa inggris itu sendiri merupakan Sinonim dari *After, beyond, with, adjacent* yang bermakna “Setelah”. Sementara itu *Congnition* merupakan serapan dari bahasa latin “*cognoscere*” yang berarti mengentahui (Chairani, 2016:33)

Dari sekian Banyak yang Menjelaskan makna dari metakognisi, sejauh ini pernyataan yang dirasa paling pas disampaikan Lukman (2019) yang memiliki pandangan Metakognisi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuannya untuk merencanakan strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas belajarnya, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memecah masalah, merefleksi dan mengevaluasi hasil, dan memodifikasi suatu pendekatan sesuai kebutuhan. Hal ini begitu dibutukan mahasiswa dalam mengontrol dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri sendiri serta mampu memanipulasi kelemahan yang kerap kali dialami sehingga yang akan berdampak positif pada keberhasilan belajarnya.

Metakognisi terbagi menjadi dua komponen yang saling berkaitan yaitu Pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognitif (Flavell dalam Fauzi, 2013). Pengetahuan metakognitif merujuk pengetahuan yang akan digunakan dalam mengontrol Proses Kognitif itu sendiri. Sedangkan pengalaman metakognitif lebih berarah ke strategi maupun regulasi metakognitif.

Metakognisi dinilai mampu berperan dalam menjadikan pelajar mandiri dan dirasa sangat efektif dalam menentukan kesuksesan belajar. Pelajar yang mandiri mengetahui betul bagaimana cara untuk belajar yang efektif dan sadar betul akan kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar namun mampu mengatasinya dengan cara terbaik Versi diri sendiri yang secara tidak langsung memiliki pengaruh pada Prestasi Akademik. Menurut Coutinho dalam Fauzi (2013) Pelajar dengan metakognisi baik memperlihatkan prestasi akademik yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang metakognisinya rendah.

Bagi mahasiswa untuk menjadi Pelajar mandiri jika telah diidentifikasi berdasarkan tiga Kriteria, yaitu:

- a. Belajar mulai dari diri sendiri

Mahasiswa memiliki kesadaran belajar sendiri tanpa ada himbauan dari orang lain telah dapat dikatakan Pelajar Mandiri.

- b. Percaya Diri

Percaya diri disini yang dimaksudkan ialah Mahasiswa yakin terhadap diri sendiri tentang Kualitas yang dimiliki dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan diri sendiri.

- c. Reaktif terhadap hasil pekerjaan

Maknanya mahasiswa memeriksa strategi yang digunakan dalam mempelajari sesuatu, bertanya pada dirinya tentang apa yang telah dipelajar dan memeriksa apakah telah menggunakan keterampilan belajar dengan tepat.

Hal ini turut didukung oleh penjelasan yang diutarakan Shen dan Liu (2011) yaitu kegiatan merencanakan dan memonitor pemahaman pada diri dapat meningkatkan kemampuan diri sebagai *self-regulator* yang merupakan komponen dalam metakognisi. Metakognisi memegang peranan yang cukup penting dalam kesuksesan belajar (Livingston dalam Fauzi, 2013) Dapat ditarik kesimpulan bahwa Metakognisi memiliki pengaruh terhadap pembentukan diri sebagai pelajar mandiri yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan Kemampuan Akademik.

2.1.2.2. Retensi Mempengaruhi Kemampuan Akademik

Berbicara soal belajar, tidak hanya berpusat pada penambahan dan peningkatan pengetahuan. namun lebih dari itu belajar hakikatnya merupakan sebuah proses yang terikat dengan Internal seseorang yang meliputi Ingatan, Retensi, pengelolaan informasi, emosi dan factor lain yang berasal dari pengalaman sebelumnya (Fauzi, 2013).hal ini sejalan dengan ungkapan dari Corebima (2012) yang menyatakan peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui retensi hasil belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Retensi sebagai penyimpanan atau penahanan. Lain halnya dengan yang diutarakan Fauzi (2013) yang berpendapat bahwa retensi dalam pembelajaran adalah daya serap siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Retensi ini berkaitan erat dengan daya Ingat. Kestabilan dari Retensi sendiri bergantung pada kinerja daya ingat yang tidak menanggung beban terlalu berat.

Dari hal tersebut, model pengelolahan informasi dihubungkan dengan kemampuan daya ingat sesuai dengan yang diutarakan Slavin dalam Ahmad Fauzi (2013). Dikenal tiga sistem daya ingat manusia berdasarkan model pengelohan informasi yaitu:

- a. Rekaman Indra

Rekaman Indra adalah komponen pertama sistem daya ingat yang menerima informasi dalam jumlah besar dari masing-masing indra dan menahannya dalam waktu sangat singkat, tidak lenih dari beberapa detik. Masing-masing Indra yang dimaksud ialah 5 indra yang ada pada tubuh manusia yaitu

mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Dalam model Pengolahan Informasi diantara ke lima indra ada dua indra yang kinerja sangat dominan yaitu yang pertama mata merupakan indra khusus yang mampu menerima gambar visual dan diteruskan ke otak (*Encyclopaedia Britannica*, 2015). Yang kedua Telinga yang merupakan sebagai indra pendengar dan alat keseimbangan dala menangkap informasi yang aka di teruskan ke otak.

b. Daya ingat jangka pendek

Daya ingat jangka pendek sifatnya menahan informasi namun dengan jumlah yang masih terbatas selama beberapa detik. Menurut Slavin dalam Fauzi (2013) bahwa memikirkan atau mengatakan berulang-ulang adalah usaha untuk menahan informasi dalam daya ingat jangka pendek. Menerima informasi berkali-kali dalam kegiatan belajar efektif untuk menahan informasi yang di dapatkan di dalam daya ingat jangka pendek

c. Daya ingat jangka panjang

Daya ingat jangka panjang merupakan sistem daya ingat yang menyimpan informasi untuk waktu yang lama karena memiliki kapasitas yang besar dan berdaya ingat sangat tinggi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar mahasiswa pernah mengalami saat dimana Melupakan sebuah infirmasi yang awalnya diingat. Goodwun (2014) pernah berpendapat bahwa proses melupakan suatu informasi dijelaskan oleh beberapa teori yang berbeda sebagai akibat dari suatu informasi tidak digunakan, terjadi gangguan, reorganisasi dan termotivasi untuk melupakan suatu informasi. Berdasarkan penyelidikan ekstensif konsep & prinsip merupakan

informasi yang dapat diingat dalam kurun waktu yang tergolong lama, informasi factual sangatlah terlupakan dan suatu indormasi yang tidak bermakna lebih cepat lagi untuk dilupakan.

Hal yang paling lazim dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan retensi ialah dengan cara hafalan. Meskipun dinilai efektif dalam meningkatkan retensi tapi dengan mengendalkan cara hafalan ini tidaklah cukup untuk mengembangkan kemampuan akademik. Informasi yang masuk akal dan mempunyai arti bagi individu akan lebih bermakna dari pada pengetahuan tidak aktif dari informasi yang dipelajari dengan hafalan (Slavin dalam Fauzi 2013). Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Thalheimer dalam Fauzi (2013) yang menyatakan bahwa materi yang lebih bermakna (seperti cerita) cenderung lebih mudah untuk diingat daripada materi yang kurang berarti.

Selain pembelajaran bermakna, saat dimana tenaga pendidik menghentikan pelajaran untuk menyanyakan kepada siswa apakah mereka mempunyai pertanyaan, mereka juga member siswa beberapa saat untuk memikirkan kembali dan mengulangi dalam pikiran apa yang baru saja dipelajari (Slavin dalam Fauzi, 2013) hal ini cukup bermanfaat mengelolah informasi dalam daya ingat jangka pendek dan secara berproses menempatkannya dala daya ingat jangka panjang yang mana ini cukup efektif dalam usaha meningkatkan retensi.

Selain itu, Degeng dalam Fauzi (2013) berpendapat bahwa tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan retensi. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Sherman dalam Fauzi, (2013) yang menyatakan bahwa *review* setiap waktu merupakan

metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Kegiatan *review* sebenarnya Adalah kegiatan yang melatih seseorang untuk mengingat informasi (Sherman dalam Fauzi, 2013).

Hal yang menarik saat membahas retensi adalah pengaruh kemampuan akademik terhadap daya retensi siswa. Menurut Slavin dalam Fauzi (2013), siswa dengan kemampuan lebih tinggi dan memperoleh nilai yang lebih baik pada akhir mata pelajaran tetapi sering melupakan yang telah mereka pelajari Dalam persentase yang sama dengan siswa yang berkemampuan lebih rendah. Sherman dalam Fauzi, (2013) menambahkannya bahwa siswa biasanya cepat lupa tentang apa yang telah dipelajari setelah satu atau dua sesi pembelajaran.

2.1.2.3. Strategi Pembelajaran *Cooperative Script* Mempengaruhi Kemampuan Akademik

Cooperative script merupakan pembelajaran yang terdiri atas interaks yang terkontrol diantara dua siswa ketika mereka mempelajari beberapa bagian dari suatu teks yang berisi materi (Hall dalam Fauzi, 2013) Dikembangkan oleh Angela O'Donnell dan Donald Dansereau, *cooperative script* dimakategorikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif (Batischcheva dalam Fauzi, 2013). Pada mulanya, strategi ini bernama *MURDER-script*. *MURDER* merupakan singkatan dari *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate and Review*.

Mengacu pada penjelasan dari Dansereau dalam Fauzi (2013) bahwa prinsip MURDER adalah kegiatan yang meliputi persiapan minat (*mood*) siswa untuk belajar, membaca (*reading*) untuk pemahaman (menandai ide-ide penting

dan yang dianggap sulit), mengingat kembali (*recalling*) materi tanpa melihat teks, mengoreksi hasil dari *recalling*, memperkuat materi sebagai usaha mencernanya, memperluas (*expanding*) pengetahuan sendiri, dan meninjau ulang (*reviewing*) kesalahan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri (berdasarkan tes mereka). Lalu Dansereau dalam Fauzi (2013) menambahkan, aka ada dua siswa saat pembelajaran *cooperative script* yang dipasangkan untuk membaca materi yang sama, kemudia mereka akan berdiskusi tentang materi yang telah mereka pelajari.

Cooperative script dipandang para ahli memiliki kesamaan dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada kegiatan siswa yang bekerja sama sebagai satu kelompok untuk menyelesaikan tugas dibawah kondisi yang memenuhi criteria tertentu yang didalam kegiatan tersebut setiap anggota kelompok turut memiliki tanggung jawab individual dalam keterselesaian tugas tersebut (Felder & Brent dalam Fauzi, 2013). Sedangkan Balkcom dalam Fauzi (2013) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang didalam kegiatan pembelajaran dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuan yang berbeda, menggunakan aktifitas belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative script* sesuai sintaks dari Fauzi (2013) yang telah diadaptasi yaitu

1. Menentukan siswa yang berperan menjadi partner A dan Partner B

2. Kedua Partner membaca teks bagian I
3. Ketika kedua pasangan selesai membaca, teks bagian tersebut disimpan
4. Partner A membacakan ringkasan teks bagian I secara lisan
5. Partener B mendeteksi dan mengoreksi kesalahan yang ada pada ringkasan partnernya
6. Kedua partner bekerja sama untuk mengembangkan analogi, gambaran, dan lain sebagainya, untuk membantu mereka meringkas informasi yang mereka dapat sehingga menjadi lebih mudah diingat
7. Kedua partner membaca teks bagian II
8. Ulangi Langkah empat hingga enam menggunakan pasangan untuk bertukar peran

Namun Bransford, dkk. dalam Fauzi (2013) mengutarakan pemikiran bahwa siswa dapat belajar lebih efektif bila melakukan sesuatu yang aktif bila dibandingkan dengan hanya melihat dan mendengar saja. Sebenarnya *cooperative script* menjadi salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran kooperatif. Jika menilik lebih jauh, banyak dampak positif yang akan didapatkan dengan melaksanakan pembelajaran tersebut.

Secara umum tentang pembelajaran kooperatif yang merupakan aktivitas terstruktur dalam lingkungan pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi belajar yang cocok dan mendalam bagi siswa (Macpherson, 2014).

Banyak studi yang mengindikasikan bahwa dengan pemberian intruksi yang benar, siswa dapat belajar lebih efektif dengan cara berpasangan dan dalam kelompok kecil (Hall dalam Fauzi (2013). Secara lebih jelas, Bonk dalam Indriani (2016) menunjukkan bahwa tahapan siswa mendekripsi dan mengoreksi kesalahan dari ringkasan pasangannya merupakan tahapan yang berhubungan dengan pemberdayaan metakognisi.

Berdasarkan hasil penelitian Solikhah dalam Fauzi (2013), menunjukkan penerapan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir. Sama halnya dengan penelitian Fauzi (2013) membuktikan penerapan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Penerapan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Sedangkan penelitian Kolow (2012) menunjukkan juga bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan belajar kognitif dan retensi siswa. Bahkan penelitian Warouw dalam Fauzi (2013) menyatakan bahwa kemampuan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan metakognitif, hasil belajar dan retensi siswa.

2.1.3. Kesenjangan Gender

Segala Hal yang Mengangkat isu Gender baik buku, jurnal hingga sampai keartikel biasanya sang penulis selalu diawali dengan mengulas mengenai Seks dan Gender. Mungkin terkesan sangat meniru pola tersebut namun pemahaman mengenai seks dan gender ini merupakan pemahaman mendasar yang menjadi “harga mati”. Hal ini tidak dapat dipandang remeh karena baik seks dan gender

masih teramat banyak orang yang salah kaprah dengan menyamakan keduanya, kendati keduanya memiliki terminologi yang berbeda.

Menurut istilah Kesenjangan Gender terdiri atas dua kata yaitu Kesenjangan dan Gender. Jika mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia Kesenjangan memiliki arti perihal senjang, ketidak seimbangan, ketidak simetrisan atau jurang pemisah. Sedangkan kata gender sendiri secara etimologis berasal dari bahasa inggris yang berarti jenis kelamin. Namun dalam *Webster's New World Dictionary* gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.

Marzuki (2008) menambahkan Kita pun juga sering menemukan adanya gejala kesenjangan gender dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dalam hal proporsi laki-laki dan perempuan dalam jurusan-jurusan yang dibuka. Marzuki (2008) menambahkan tiga faktor penyebabnya adanya kesenjangan gender dalam suatu program studi ialah:

1. Kurangnya Informasi

Peserta didik itu sendiri kekurangan informasi untuk menentukan pilihan jurusan atau program studi.

2. Peran keluarga

Dengan berbagai persepsinya yang sudah bias gender, Sering kali dalam memilih jurusan, mereka mendapat intervensi dari orang tua mereka, padahal jurusan yang dipilih di universitas akan berakibat lanjutan kepada kesempatan meneruskan pendidikan atau memilih pekerjaan.

3. Sosial Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya timur membentuk batas hitam dan putih berkaitan dengan gender disosial lingkungan sehingga segala aspek kehidupan selalu dikelompokan kedalam sisi hitam maupun putih disesuaikan dengan prespektif yang telah berlaku, begitupula dalam pemelihan jurusan. Ada beberapa jurusan yang feminim sehingga dinilai kurang cocok untuk lelaki dan ada pula ada beberapa jurusan yang maskulin dimana perempuan dianggap tidak mampu.

Sementara itu Siti Azisah (2016) berpendapat bahwa kesenjangan gender merupakan Perbedaan dari Capaian Hingga kondisi yang terdapat pada Aspek-aspek hak-hak dasar sebagai warga Negara meliputi kesehatan, pendidikan, perekonomian dan politik yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang tidak sama dalam memperoleh kesempatan, partisipasi, pengambilan keputusan yang didasari pada Jenis kelamin hingga peran gender seseorang. Jika mengacu pada definisi, Gender tentu tidaklah sama dengan Seks, dalam sederhananya Seks berarti jenis kelamin. Seks merupakan komposisi genetis dan fungsi anatomi Reproduksi manusia yang secara biologis terdapat perbedaan, perbedaan yang dimaksud ialah dua jenis kelamin yaitu Laki-laki dan perempuan dimana diakui sebagai seks sesungguhnya yang merupakan kondisi bawaan sejak lahir (Crawford dalam Haris, 2016). Karena hal ini, sejak lahir setiap individu telah memiliki identitas Jenis kelamin yang telah digariskan tuhan sebagai kodrat yang sifatnya tidak dapat dipertukarkan. Sementara gender itu lebih kearah sebagai pembeda dari karakteristik antara perempuan dan laki-laki tapi tidak menjadikan Biologis sebagai dasar penilaian, gender juga sifatnya bukanlah kodrat melainkan kebiasaan

maupun karakteristik sosial-kultural masyarakat yang membentuknya (Crawford dalam Haris, 2016).

Gender memuat perbedaan fungsi dan peran sosial laki-laki dan perempuan, yang terbentuk oleh lingkungan (Winati, 2012). Menurut Oakley (Fakih, 2013) Gender adalah masalah budaya, ia merujuk pada klasifikasi sosial dari laki-laki dan perempuan. Gender Bukanlah jenis kelamin (*Sex*) yang dapat dibedakan dengan ciri biologis seseorang. Gender lebih dibentuk dari situasi sosial dimana seseorang dilahirkan.

Tabel 2.1 perbedaan seks dan gender

No.	Karakteristik	Seks	Gender
1	Sumber pembeda	Tuhan	Manusia (masyarakat)
2	Visi, Mis	Kesetaraan	Kebiasaan
3	Unsur Pembeda	Biologis (alat Reproduksi)	Kebudayaan (tingkah laku)
4	Sifat	Kodrat, tertentu, tidak dapat dipertukarkan	Harkat, martabat, dapat dipertukarkan
5	Dampak	Terciptanya nilai-nilai kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian dll. Sehingga menguntungkan kedua belah pihak.	Terciptanya norma atau ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas”. Contohnya laki-laki pantas menjadi pemimpin, perempuan pantas dipimpin dan lain-lain, yang sering merugikan salah satu pihak, kebetulan perempuan.
6	Keberlakuan	Sepanjang masa, dimana saja, tidak mengenal perbedaan kelas	Dapat berubah, musiman dan berbeda antar kelas

Sumber : Trisakti Handayani dan Sugiarti, *konsep dan teknik penelitian gender*, hal 6

Yang harus dipahami bahwa seks lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologis seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam

tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya, artinya sex atau jenis kelamin adalah perbedaan biologi antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender lebih berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, psikologi dan aspek-aspek non biologis lainnya (Trisakti Handayani dan Sugiarti, 2012). Gender ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Gender menjelaskan semua atribut, peran dan kegiatan yang terkait dengan “menjadi laki-laki” atau “menjadi perempuan” (Sugiarti, 2012).

Menurut Mansur Fakih (2013) konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Setiap orang memiliki sisi feminim dari kepribadian pria dan sisi maskulin dari kepribadian wanita dalam arketipe tertentu, anima merupakan arkhetip feminine pada pria sedangkan Animus merupakan arkhetip maskulin pada wanita (Jung dalam Tri Wales dkk, 2019). Ideology feminitas adalah ideology yang berciri kedamaian, keselamatan, kasih sayang dan kebersamaan. Sementara maskulinitas memiliki karakter persaingan, dominasi, eksplorasi dan penindasan. Dapat disimpulkan bahwa teori feminitas tidak hanya dimiliki oleh kaum perempuan, dan maskulinitas tidak hanya dimiliki oleh kaum laki-laki (Harding dan Siva dalam Fakih, 2013).

Herdiansyah (2016) menyajikan perbandingan antara ketiga hal yaitu Peran Jenis Kelamin, Peran Gender dan Gender Stereotip dalam bentuk matrix.

Tabel 2.2 Perbandingan Antara Peran Jenis Kelamin, Peran Gender Dan Stereotip Gender

No.	Peran Jenis kelamin	Peran Gender	Stereotip Gender
1	Perempuan: Menstruasi, mampu hamil, mampu melahirkan, menyusui	Perempuan: Bersifat lemah lembut, keibuan, sabar, pengertian, empati, mengayomi, tunduk patuh pada suami, mampu melayani suami	Perempuan: harus bersifat lemah lembut, harus memiliki sifat keibuan, harus sabar, harus memiliki empati, harus mampu mengayomi, harus tunduk dan patuh pada suami, mampu melayani suami dengan baik.
2	Laki-laki: Mampu membuati, memiliki fisik yang kuat, memiliki kumis, dan memiliki janggut	Laki-laki: Dominan, lebih kuat, lebih tegas, <i>decision maker</i> , pemimpin, kepala keluarga, mampu melindungi, mampu member nafkah.	Laki-laki: Harus lebih Dominan dari perempuan, harus lebih kuat dan lebih tegas, harus mampu menjadi kepala keluarga dan mampu member nafkah dengan baik.
3	Peran jenis kelamin bersifat netral dan relative tidak ada tekanan dan control sosial jika tidak sesuai dengan <i>Mainstream</i>	Peran gender bersifat tidak netral dan berada di dua kutub, yaitu positif dan negatif	Stereotip gender bersifat negative, menekan, dan mengontrol jika laki-laki dan perempuan tidak berlaku dan bersifat selayaknya laki-laki dan perempuan yang <i>mainstream</i>

Sumber : Haris Herdiansyah, *Gender dalam Prespektif Psikologi*, hal 14

Dari tabel 2.2 yang disajikan, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Gender telah dibentuk bahkan jauh sebelum manusia tersebut dilahirkan. Lingkungan telah membuat membuat standar yang harus diikuti untuk proses membesarkan dan membentuk manusia baru agar dapat berlaku dan berkarakter sesuai dengan Tuntutan tersebut yang telah dikotruksikan sejak kita belum dilahirkan (Herdiansyah, 2016). Namun apa yang akan terjadi jika ada individu yang

memiliki perbedaan ketertarikan dan minat yang bersebrangan dengan gendernya? Sayangnya lingkungan sosial sampai detik ini tidak akan memakluminya malah lebih kearah memaksakan seseorang harus sesuai dengan Stereotip Gender yang telah dibangun sehingga jatuhnya malah kayak menuntut dan menekan kita untuk berlaku, berkarakter dan berpikir sesuai dengan Stereotip gender yang telah ditentukan (Herdiansyah, 2016).

Secara Kodrat, memang antara laki-laki dan perempuan ada perbedaan (*distinction*) tapi bukan pembedaan (*discrimination*), misalnya dalam aspek biologis, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya bersifat komplementer, saling mengisi dan melengkapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang tertuang dalam QS Al-Taubah/9 : 71 yang Artinya : *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa laik-laik dan perempuan Selayaknya melakukan kerja sama dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Mengacu pada ayat itu, islam tidak memisahkan antara kerja public dan domestik. Hal ini dipertegas Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir oleh Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, dari ayat ini kita mengetahui bahwa, tugas kepada menyurukan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran bukan tugas khusus yang dilakukan hanya kaum laki-laki, melainkan juga tugas dari kaum perempuan, tentunya dalam

batasan mereka sesama perempuan dan dalam wilayah yang boleh dijamah oleh mereka saja.

Dari penjelasan diatas, kita dibawa ke inti permasalahan yaitu apakah stereotip merupakan sesuatu yang salah? Tentu saja untuk menentukan salah atau tidak kembali lagi kesetiap individu, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai ideologi masing-masing yang diyakini namun jika harus bersikap netral maka pada beberapa bagian ada hal positif yang terdapat pada stereotip tapi jika dilihat secara umum, stereotip ini konteksnya ini selalu memandang segala hal dalam kacamata yang sama atau pukul rata kendati realita tidak sesederhana itu oleh karenanya bagi orang yang memegang ideologi yang berbeda dengan ideologi pada umumnya akan memandang Stereotip ini bermakna negative. Pada dasarnya ketertarikan, minat, dan kesukaan ialah merupakan hak asasi manusia, hanya manusia yang bersangkutan yang memiliki hak penuh untuk menentukan hak asasinya bukan orang lain, bukan lingkungan bahkan bukan budayapun tidak memiliki setitik hak untuk manusia.

Pada dasarnya gender merupakan konstruksi sosial justru dianggap kodrat yang merupakan Ketentuan Allah SWT. Misalnya pekerjaan domestik, seperti merawat anak, dan memberishkan rumah sangat melekat dengan tugas perempuan yang akhirnya dianggap kodrat. Padahal sebenarnya pekerjaan tersebut adalah konstruksi sosial yang dibentuk oleh lingkungan.

Jadi kesejangan gender sendiri yang Ketidak seimbang proporsi gender dalam suatu lingkungan yang menyebabkan adanya mayoritas suatu gender yang berpengaruh pada Gender lainnya. Hal ini membuktikan bahwa bahwa peran laki-

laki dan perempuan dapat saling berganti tergantung waktu dan tempat yang tepat. Maksudnya perempuan tidak hanya berperan domestic melainkan juga berperan publik. Begitu juga sebaliknya, laki-laki bukan hanya berperan publik, tetapi juga berperan domestik.

Namun dengan adanya Gender Stereotip dimana Kontrol Sosial memegang kendali dengan menjadikan Preferensi sikap maupun perlakuan dari kedua Gender sebagai Penentu akan anggapan ideal yang dapat diterima oleh Masyarakat dengan konsekuensi jika seseorang berperilaku berbeda dari Kebanyakan orang maka Harus mengikuti standar yang telah dibangun sesuai ruang yang dijadikan standar dalam menggambarkan dari Jenis kelaminnya tanpa diberikan kesempatan seseorang berbeda untuk menjadi dirinya. Seharusnya ini tidak pernah terjadi karena ini dapat digolongkan sebagai Perampasan hak manusia yang mana setiap manusia memiliki sejak dia dilahirkan di dunia.

2.1.3.1 Kesenjangan gender didunia pendidikan

Tidak sedikit terdapat teori-teori yang berkaitan dengan Gender, bahkan hal ini telah menjadi fokus pembicaraan pada satu dasawarsa lalu. Banyak teori yang menyatakan laki-laki masih mendominasi dalam hal pendidikan dan mendapatkan prioritas utama kalau bicara mengenai pendidikan.

Dunia pendidikan masih konisten mempertahankan anomaly yang cukup meresahkan saat kita membicarakannya. Snyder dkk. Dalam Haris (2016) melakuakan sebuah riset dan menemukan bahwa sejak prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah menengah secara jumlah masih dipengang oleh perempuan sebagai dominan. Namun ketika memasuki tingkat perguruan

tinggi, bagaikan seleksi alam jumlah perempuan berkurang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan adanya kenyataan yang kerap kali terjadi, jika ada sebuah keluarga yang mana bisa dibilang memiliki sosial ekonomi menengah kebawah dengan dua orang anak tetapi orang tua hanya memiliki biaya untuk menyekolahkan satu anaknya saja maka orang tua sering kali memutuskan untuk menyekolahkan anak laki-laki ketimbang anak perempuan (Haris, 2016).

Masyarakat masih berasumsi bahwa perempuan tempatnya dirumah dan yang kelak akan mengurusi keluarga dan menjaga rumah, hal ini sejalan dengan pertimbangan bahwa menjelang akhir sekolah menengah atau menjelang memasuki keperguruan tinggi ini merupakan usia remaja dimana dinilai usia perempuan dianggap sudah matang secara seksual dan sudah mulai dibebani tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Lebih jauh lagi, alasan memilih anak laki-laki disekolahkan karena anak laki-laki dibebani dengan harapan besar dari keluarga.

Sejarah Indonesia menjadi bukti kongkrit tentang persoalan kesenjangan gender didunia pendidikan dinegeri ini. R.A Kartini merupakan seorang pejuang perempuan pertama yang begitu berjasa dalam meningkatkan angka partisipasi perempuan dipendidikan formal agar memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Hal ini membuat kesenjangan gender tumbuh subur dan membudaya dalam lingkungan pendidikan.

Layaknya seperti peri bahasa yang mengatakan usaha tidak akan menghianati hasil. Akhirnya perjuangan yang dilakukan R.A Kartini semakin menunjukan hasil yang signifikan. Hal ini merujuk pada peryataan Anonim

tentang Laporan Pencapaian Milenium Development Goals Indonesia tahun 2007, Angka Partisipasi Murni (APM) anak perempuan terhadap anak laki-laki pun cenderung meningkat. Jika pada periode sebelumnya (1992 hingga 2002), rasio APM rata-rata SMA/MA perempuan hanya 98,76 persen pertahun, maka selama periode 2002-2006 rasio APM meningkat menjadi rata-rata 99,07 persen pertahun. Dari segi perguruan tinggi juga terjadi kecendurungan serupa, rasio APM perguruan tinggi perempuan meningkat dari rata-rata 85,73 persen (1992-2002) menjadi 97,24 persen (2003-2006). Peningkatan pendidikan ini diharapkan dapat menghapus adanya kesimpangan Gender yang mengental dalam dunia pendidikan.

Walaupun tidak ada data kuantitatif , secara kualitatif kenyataan menunjukan bahwa kesimpangan gender dalam dunia pendidikan masih tumbuh subur hingga saat ini (Sudarta dalam Rahayu, 2012). Semiawan dalam Lertina (2018) berpendapat bahwa Perguruan tinggi merupakan tempat dimana terjadi pendidikan dan latihan akademis yang terkait dengan profesi tertentu. Perguruan tinggi yang menjadi tempat pemberdayaan sumber daya manusia menjadi kaum intelelegensia dan motor penggerak dalam penyebaran ilmu pengetahuan. mahasiswa yang seharusnya dapat mengurangi adanya kesimpangan gender tapi kerapkali malah yang menjadikan kesenjangan gender makin berkembang. Hal ini disebabkan oleh karena perguruan tinggi tidaklah menjadi satu-satunya sumber pendidikan untuk mahasiswa tetapi juga keluarga yang merupakan tempat pertama pendidikan diterima oleh mahasiswa sangat mempengaruhi sudut pandang yang menyebabkan kesimpangan gender masih terus bertahan dilingkungan Pendidikan.

Menurut Bemmelen dalam Winati (2012) faktor-faktor ketimpangan gender dalam pendidikan adalah angka buta huruf, Angka Partisipasi Sekolah (APS), pilihan bidang studi, komposisi staf pengajar dan kepala sekolah. Rahayu (2012) juga menyatakan bahwa umumnya perempuan memilih sekolah yang penyelesaian pendidikannya memerlukan waktu yang singkat dan cepat bisa bekerja.

Tidak hanya itu, Sudarta dalam Rahayu (2012) menambahkan tentang evaluasi terhadap bahan ajar pada tingkat sekolah dasar mengenai sosialisasi gender misalnya “ Ibu memasak didapur, Bapak membaca Koran”, “Anti main masak-masak, Budi main layangan”. Bentuk seksisme lain adalah gambar-gambar yang lebih sering menampilkan anak laki-laki dalam kegiatan lebih bervariasi dibandingkan anak perempuan. Contoh lain Kesimpangan Gender dalam buku ajar yaitu bentuk nominal bermakna profesi seperti peneliti, pilot, pengusaha da presiden dianggap mengandung makna laki-laki (Rahayu, 2012).

Bukan hanya dalam buku ajar dalam dunia pendidikan yang mengandung kesimpang gender dalamnya, tenaga pengajar atau guru pun tidak luput dari persepsi tentang peran gender yang menjurus kepada kesenjangan gender. Sesuai dengan pendapat Sudarta dalam Rahayu (2012) yang menyatakan Presepsi itu akan disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Selain itu, hasil penelitian dalam dunia sains yang dipaparkan oleh Rahayu (2012) umumnya juga menunjukkan bahwa tenaga pengajar memiliki presepsi dengan masyarakat luas, yaitu sains dan teknologi adalah dunia laki-laki.

Sikap tenaga pengajar yang memperlakukan laki-laki dan perempuan dengan berbeda tidak dapat dianggap sepele karena meskipun tidak begitu Nampak namun ini menjadi kesalahan paling mendasar yang akan merambah kepada hal-hal yang lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah metode mengajar. Ada Stereotip yang dilekatkan pada siswa laki-laki yaitu dipandang sebagai individu sulit diatur, terkadang bandel, tidak memiliki motivasi belajar dan kerap kali melanggar aturan yang mana pada dasarnya stereotif tersebut hanyalah merupakan asumsi belaka. Merujuk pada stereotip tersebut, kerap kali tenaga pengajar memersepsi siswa laki-laki sebagaimana stereotip anak pada umumnya sehingga perlakuan yang diberikan akan disesuaikan dengan stereotip yang dianut oleh tenaga pengajar dianggap merupakan sebuah kebenaran.

Untuk dapat meminimiasi adanya kesenjangan gender dalam pendidikan, peran dari tenaga pendidik baik guru dan dosen sangat dibutuhkan (Sugiarti, 2012). Agar itu dapat direalisasikan dengan baik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh :

1. Memperbanyak wawasan tentang Gender, dengan cukupnya wawasan seorang guru tentang gender sehingga dapat mengubah cara pandang guru dalam bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik.
2. Implementasi atas sikap anti diskriminasi gender, tidak hanya memahami gender dari sudut pandang definisi dan nilai-nilai keadilan gender, tetapi seorang guru juga dituntut untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadilan gender dilingkungan pendidikan.

3. Peka terhadap permasalahan gender, apabila adanya diskriminasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh satu atau beberapa murid, guru seharusnya lebih sensitif dan mencengah perbuatan tersebut diikuti dengan memberikan penjelasan yang mereka lakukan adalah tindakan diskriminatif.

Walaupun demikian, Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun kebijakan nasional yaitu pengarusutamaan gender (Inpres no. 9 tahun 2000) dengan fokus utama untuk mengatasi kesenjangan gender dibidang pendidikan. Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 9 tahun 2000 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 tahun 2003 menetapkan pengarustamaan gender sebagai strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilah gender (KKG) melalui pengintegrasian KKG dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan pembangunan. Suatu kebijakan dikatakan netral gender apabila kebijakan/program tersebut tidak memihak pada salah satu jenis kelamin. Namun menurut Ismi Dwi Astuti Nurhaeni dalam Sugiarti (2012) mengutarakan bahwa suatu kebijakan dinilai berpotensi bias gender apabila kebijakan/ program tersebut terkesan netral gender, tetapi berpotensi untuk diimplementasikan secara bias gender (merugikan salah satu jenis kelamin).

2.1.3.2 Pandangan masyarakat tentang gender

Ada tiga komponen yang tidak pernah bisa dipisahkan ketika membahas soal gender yaitu Gender itu sendiri, lalu masyarakat dan budaya dimana ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Dilingkungan kehidupan dalam masyarakat terdapat dua kelompok yang secara kasat mata terbentuk yaitu

kelompok Dominan dan subordinat, dimana kelompok dominan memiliki pengaruh serta status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok subornat yang mana dapat dikatakan menjadikan kelompok Dominan mempunyai dan mengendalikan *Power*. Atas *power* yang dimiliki oleh kelompok dominan ini kerap kali menciptakan Hierarki-hierarki yang didasari oleh aspek dan faktor tertentu dan memberikan pengaruh besar terhadap relasi antargen. Seperti dibeberapa budaya anak laki-laki masih menjadi jenis kelamin yang dibanggakan ketika ia terlahir kedunia.

Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah karena pada hakikatnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan, Namun mempunyai satu nilai yang sama sebagai manusia dan seharusnya perbedaan status dan peran seseorang tidak akan menimbulkan perbedaan nilai kemanusiaannya dihadapan orang lain. Masalah muncul saat Perbedaan gender tadi merambah menjadi pembeda gender yang akan mengakibatkan ketidakadilan gender. Riset yang dilakukan oleh Mino Vianello dkk dalam Herdiana (2015) mengemukakan bahwa kesenjangan dan timpangan tersebut oleh berbagai hal, diantaranya adalah pemahaman perbedaan sex dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Peran keluarga tidak lepas dalam proses penanaman nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, terutama orang tua. Karena orang tualah yang yang mengenalkan pertama kali sesajala sesuatu kepada Anak untuk menjadi dewasa. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Horton dan Hunt dalam Rahayu (2012) yang mengemukakan bahwa keluarga adalah pengelompokan kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu.

Bukan saja memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun orang tua pula dituntut untuk pemenuhan kebutuhan psikis anak dan pemberian stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Hastuti (2008) *parenting* atau disebut juga “pengasuhan anak” adalah cara mengasuh anak, meliputi pengalaman, keahlian, kualitas dan rasa tanggung jawab yang telah dilakukan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat dimana ia berada dan tinggal.

Dalam proses perjalanan menuju dewasa, selain keluarga mahasiswa juga berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun nonformal. Jika dilingkungan kampus Mahasiswa dipengaruhi oleh Dosen selaku orang yang memberikan pendidikan dan buku-buku yang ia dapati untuk dipelajari. Sedangkan dilingkungan masyarakat, mahasiswa dihadipi oleh budaya sosialnya dan teman-teman sebayanya.

Budaya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan gender dimana Masyarakat berpendapat bahwa kondisi tersebut tergolong normal. Budaya yang demikian diterima baik laki-laki dan perempuan. Seperti yang diungkapkan Rahayu (2012) mengungkapkan bahwa ada dua nilai gender yang menonjol yang masih berlaku dimasyarakat, sebagian masyarakat masih beranggapan “untuk apa anak perempuan disekolahkan(tinggi-tinggi) nanti

kedapur juga” dan untuk apa perempuan disekolahkan (tinggi-tinggi), nanti dia akan menjadi hak milik orang lain juga”.

Pada umumnya, masyarakat asia menganut budaya Patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi kepemimpinan politik, otoritas moral hak sosial dan penguasaan property (Charles E dalam Hefni 2020) sehingga terjadilah konflik antara laki-laki dan perempuan disemua aspek kehidupan

2.1.3.3 Diskriminasi gender

Penelitian yang dilakukan oleh Efferin et al (2016) menunjukan bahwa seorang pemimpin yang menunjukan gaya kepemimpinan maskulin akan dikenali oleh bawahannya dan menjadi pemimpin yang efektif dan dihormati. Efferin et al. (2016) menambahkan bahwa kepemimpinan seorang tidak dapat dipisahkan dari pandangan seseorang tersebut terhadap nilai-nilai Gender yang telah disosialisasikan sejak masa kecil baik oleh keluarga maupun pengaruh dari budaya lingkungan sosial. Sehingga Karakteristik Maskulin menjadi Standar untuk para pemimpin sehingga saat dimana wanita yang menjadi pemimpin maka secara otomatis mengikuti standar yang telah ada dilingkungan sosial dengan mengasosiasi maskulin dengan kekuatan dan feminism dengan kelemahan.

Beberapa penelitian menyimpulkan diskriminasi gender diakibatkan oleh beberapa penyebab seperti yang diungkapkan oleh Mills et at (2012) peran wanita adalah sebagai rumah tangga, Erosa et al (2016) menambahkan kalau jumlah jam kerja wanitas lebih sedikit daripada jumlah jam kerja pria. faktor lain yang menyebabkan diskriminasi ialah sifat dasar wanita yang tidak menyukai kompetisi

(migheli, 2015) dan masyarakat merendahkan keahlian dan kemampuan wanita dalam bekerja (Brown dan Yang, 2015).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adapa et al. (2016) diskriminasi gender dibidang akuntansi ini terjadi karena adanya konsep *hegemonic masculinity*, dimana konsep ini merupakan praktik yang mendukung posisi sosial dominan untuk pria dan posisi sosial bawahan untuk wanita.

Ketika pria ditanya mengenai batas-batasan yang mereka lihat akan kemajuan wanita, mereka mengatakan bahwa pria-pria diperusahaan akuntansi menganggap bahwa kemampuan wanita lebih rendah daripada kemampuan Pria (Adapa et al, 2016). Namun hal yang sangat disayangkan, ditengah gencarnya upaya dalam memperjuangkan keadilan gender, ternyata masih banyak cibiran, pandangan sinis dan penolakan yang datang tidak hanya dari kaum laki-laki tapi juga dari kuam perempuan itu sendiri. Ini diakibatkan oleh pemahaman yang telah membudaya bahwa pekerjaan domestic yang merupakan kontruksi sosial malah dianggap sebagai Kodrat yang berasal dari Allah SWT.

2.1.4 Keputusan Mahasiswa Menempuh Pendidikan Program Studi Akuntansi

Pengambilan keputusan Mahasiswa merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan apa yang diinginkan (Philip kotler & Amstrong, Gary , 2008: 179-181). Adapun tahapan dalam proses pengambilan keputusan menurut Philip kotler & amstrong, Gary (2008: 179-181) yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan

Pada proses ini, mahasiswa dihadapkan oleh adanya suatu masalah atau kebutuhan yang belum terpenuhi atau terpuaskan.

2. Pencarian informasi

Dalam proses ini berkaitan erat dengan pencarian informasi tentang sumber-sumber dan nilainya, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dirasa.

3. Evaluasi alternatif

Dalam proses tersebut mahasiswa memproses informasi untuk sampai ketahap penentuan program studi, dimana cara mahasiswa mengevaluasi alternatif tergantung pada pribadi mahasiswa dan situasi tertentu bahkan tak jarang meminta nasihat dari orang-orang terdekat.

4. Pengambilan keputusan

Setelah tahapan sebelumnya telah selesai, maka mahasiswa dihadapkan oleh dua pilihan memilih atau tidak.

5. Perilaku pasca keputusan

Setelah memutuskan untuk menempuh suatu program studi, mahasiswa kerapkali mengalami keraguan menyangkut ketepatan keputusan memilih program studi.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Mahasiswa dalam membuat pilihan jurusan dalam akademis mereka sangat bervariasi. Beberapa mahasiswa memilih jurusan mereka sebelum memulai studi di universitas , Ada beberapa mahasiswa dalam membuat keputusan selama atau pada saat menyelesaikan pendidikan tersier tahun pertama atau kedua mereka (Karnes et al., 1997 dan Hermanson et dalam Susanti 2019).

Fenomena yang ada dalam pemilihan program studi pada calon mahasiswa baru adalah kecendurungan memilih program studi berdasarkan persepsi masyarakat terhadap suatu program studi. Bagi remaja pengakuan dan pendapat dari orang lain masih sangat mempengaruhi kehidupan tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh sosial sangat memberikan dampak dalam menjalani kehidupan termasuk dalam mengambil keputusan. Biasanya mahasiswa sebelum memutuskan untuk memilih jurusan akuntansi diperguruan tinggi sebagai jurusan lanjutan mahasiswa akan meminta pendapat dari orang-orang terdekat mereka baik orang tua, teman ataupun Guru semasa SMA sebelumnya.

Menurut Porter dan Wooley (2014) menyatakan bahwa teman sebaya yang berpotensi lebih berpengaruh bagi mahasiswa dalam memutuskan jurusan dibandingkan lingkungan sosial. Sementara pendapat berbeda diutarakan Law dan Yuen (2012) dalam Pratama (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh dari orang tua yang memiliki nilai paling besar dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan jurusan.

Tapi hal berbeda sempat di utarakan Koch dalam Haris (2016) didalam penelitian yang menyatakan bahwa dibandingkan laki-laki perempuan secara persiapan jauh lebih unggul, ini disebabkan karena perempuan melakukan persiapan sejak di SMA untuk memasuki fase kuliah dengan peminatan keilmuan yang sudah benar-benar dipertimbangkan dan dipikirkan sedangkan laki-laki cenderung mempersiapkan pilihan perkuliahan lebih akhir mendekati akhir SMA.

2.1.4.1. Keputusan Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan yang telah ditetapkan (sudah dipertimbangkan, dipikirkan dan sebagainya). Sedangkan dalam konteks hal yang harus dijalankan keputusan diartikan sebagai ketetapan dan sikap terakhir. Fatresi (2017) mendefinisikan keputusan merupakan kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Sedangkan Zulkilfi (2018) menjelaskan pengambilan keputusan merupakan suatu proses melalui kombinasi individu dan kelompok serta mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan, pengambilan keputusan sebagai suatu proses mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Santrock (2014) menambahkan bahwa untuk menjelaskan pengambilan keputusan seseorang diusia remaja adalah model-ganda, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh dua sistem kognitif, analisis dan pengalaman yang bersaing satu sama lain. Hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta serta data, penentuan matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang paling tepat (Perwitasari, 2015).

Gutosudarmo dan Sudita (2016) mengutarakan elemen-elemen dasar dalam proses pengambilan keputusan yaitu penetapan tujuan, mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan dan menilai berbagai alternatif dan

penerapannya, mengendalikan dan melakukan tindakan korektif. Gutosudarmo dan Sudita (2016) menambahkan dua jenis keputusan yaitu:

1. Keputusan yang deprogram, merupakan keputusan yang bersifat rutin dan dilakukan secara berulang-ulang. Permasalahan ini umumnya agak sederhana dan solusinya relatif mudah.
2. Keputusan yang tidak deprogram, merupakan keputusan baru yang tidak terstruktur dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Sementara untuk dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku sempat diutarakan Isnaini (2013) sebagai berikut:

1. Intuisi, lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan kejiwaan lain
2. Pengalaman, untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaian sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.
3. Fakta, merupakan keputusan yang baik dan solid namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.
4. Wewenang, semata-mata akan menimbulkan sifat ruti dan mengasosiasikan dengan praktik dictatorial.
5. Rasional, berkaitan dengan daya guna

Isnaini (2013) menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

2. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan dan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi tetapi harus lebih mementingkan kepentingan umum.
3. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
4. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
5. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
6. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
7. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya.

2.1.4.2. Motivasi Mahasiswa

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *move* yang berarti dorongan atau menggerakan. Motivasi ini sangat berpengaruh dalam perilaku manusia yang menyebabkan menyalurkan baikpun mendukung.

Irwanto dalam Ikbal (2012) mengartikan motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong dalam setiap gerakan dan perilaku manusia. sedangkan Walgito dalam Ikbal (2012) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat.

Siklus melingkar menjadi sifat umum dari motivasi itu sendiri, timbulnya motivasi akan memicu perilaku tertuju pada tujuan dan terhenti setelah tujuan tercapai, yang kemudian muncul kembali saat muncul kebutuhan baru.

Teori motivasi yang paling dikenal adalah hierarki kebutuhan. Hierarki kebutuhan adalah teori yang dikemukakan oleh seorang psikolog yaitu Abraham Maslow pada 1940-an. Maslow percaya bahwa “ manusia adalah hewan dengan keinginan: mereka dilahirkan dengan keinginan untuk memenuhi serangkaian kebutuhan tertentu”. Lebih jauh Maslow percaya bahwa kebutuhan-kebutuhan ini diatur dalam satu hierarki kepentingan dengan kebutuhan yang paling mendasar berada di dasar hierarki.

Gambar 2.2 Hierarki kebutuhan Maslow



Sumber: data diolah, 2017

Gambar 2.2 diatas memperlihatkan hierarki kebutuhan Maslow. Dari kelima rangkaian kebutuhan Maslow, tiga kebutuhan yang terletak paling dasar di hierarki dikenal dengan sebutan kebutuhan defisiensi karena agar individu dapat merasakan kenyamanan maka kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipuaskan. Sementara dua rangkaian kebutuhan teratas lebih mengarah ke pertumbuhan dan perkembangan personal maka di kedua rangkaian tersebut disitilahkan sebagai kebutuhan pertumbuhan.

Hierarki kebutuhan Maslow terdiri atas lima kategori yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis termasuk makanan, udara dan sebagainya.
2. Kebutuhan keamanan seperti keselamatan dan keamanan

3. Kebutuhan kebersamaan seperti cinta dan kasih sayang termasuk kebutuhan akan diterima oleh rekan-rekan sebaya
4. Kebutuhan penghargaan seperti kebutuhan akan citra diri, harga diri serta dihormati oleh orang lain
5. Kebutuhan aktualisasi diri seperti melibatkan seseorang dalam mewujudkan potensi sepenuhnya dan menjadi semua yang mampu dicapainya.

2.1.4.3. Pemilihan Jurusan

Sejak Awal kemerdekaan pendidikan formal di Indonesia berkembang sangat pesat, perkembangan tersebut menjadikan terlaksananya penjurusan pada SMA sederajat. Penjurusan ini dilakukan semata-mata sebagai upayadalam mewujudkan tujuan pendidikan, diharapkan dengan adanya penjurusan ini mampu menggali potensi yang dimiliki oleh pelajar sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

Penjurusan sejak dini dimaksudkan agar para siswa memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di universitas atau akademi yang tujuan akhirnya kepada karir kedapannya. Meskipun banyak ditemui bahwa jurusan semasa SMA dengan bidang ilmu yang ditekuni kedepannya malah berbeda adalah sebuah hal yang dianggap wajar, sebab jika melihat fungsinya penjurusan di SMA merupakan penjurusan yang hanya sebagai pengantar untuk menjadikan gambaran untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Namun siswa kadang bingung menentukan jurusan apa yang harus dipilihnya saat masuk keperguruan tinggi, maka biasanya para guru akan memberikan gambaran-gambaran tentang beberapa jurusan yang terkenal dan

sangat akrab dilingkungan sekolah ataupun jenis jurusan yang tidak terlalu familiar ditelinga para siswa. Untuk melakukan penggambaran tersebut biasanya para guru memperkenalkan karakteristik masing-masing jurusan seperti mempelajari hal apa, hal menarik seputaran jurusan ataupun prospek kerja yang ditawarkan oleh jurusannya. Selain itu ada baiknya mengenali mina dan bakat dari siswanya sehingga akan disesuaikan dengan jurusan yang akan disarankan untuk siswa tersebut. Yang terakhir mungkin bisa mengekplor tentang cita-cita siswa kedepan sehingga guru akan mengarahkan memilih jurusan untuk dapat mengapai cita-cita siswa yang bersangkutan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015) yang menunjukan bahwa pada saat menentukan jurusan terbentuk faktor-faktor baru yang disebabkan oleh analisis faktor yaitu:

- a) Sesuai kemampuan dan harapan
- b) Kesenangan
- c) Dorongan pihak luar
- d) Pertimbangan animo masyarakat
- e) Sesuai hobi
- f) Status ekonomi
- g) Kelengkapan saran dan prasarana
- h) Dukungan keluarga
- i) Informasi relasi
- j) Favorite
- k) Dan dukungan teman

Karena memang pada dasarnya penjurusan di SMA diperuntukan untuk siswa agar tidak bingung dalam memilih jurusan saat melanjutkan studinya di perguruan tinggi maka diharapkan dengan adanya sistem penjurusan ditingkat SMA sederajat menjadikan siswa agar dapat menentukan dimana kemampuan yang dia miliki.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas dasar dari beberapa tinjauan pustaka, maka perlu ditelusuri pembahasan penelitian sebelumnya dan kemudian digunakan untuk membangun model penelitian. Selain itu dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai tabel-tabel penelitian terdahulu dan model kerangka pikir teoritis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Tri Welas Asih, Muslimah Zahro & Eni Romas Rohyati (2019)	Hubungan Kesetaraan Terhadap Memilih Pada Siswa Sma X Di Kabupaten Klaten	Antara Gender Sikap Jurusan	Metode Skala Semakin Tinggi Kesetaraan Gender Maka Semakin Tinggi Sikap Memilih Jurusan
Sri Novi Rahayu (2019)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi	Faktor- Path Analysis	Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemahaman

			Konsep Akuntansi	Dasar
Rika Mardiani & Iqbal Lhutfi (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Dijurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Kota Cimahi)	Metode Regresi Logistic	Gender Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pemilihan Jurusan	
Ahmad Fauzi (2013)	Pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Keterampilan Metakognitif, hasil belajar & Retensi siswa kelas X dengan penerapan Strategi Pembelajaran CS di Malang	Analisi Kovarian (Anakova)	Kemampuan akademik berpengaruh terhadap keterampilan metakognitif yang telah mengikuti pembelajaran CS	

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendidikan sendiri masih menjadi hal yang paling efektif digunakan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang sangat bermanfaat dalam penentuan kelanjutan karir kedepan.

Karena pada dasarnya, manusia mempunyai kemampuan yang berbeda maka diperlukan adanya pemilihan jurusan untuk menggali potensi dalam diri

mahasiswa sehingga dapat diketahui pendidikan apa yang cocok dan yang ingin mahasiswa pelajari selama dalam proses perkuliahan.

Banyak hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses pemilihan jurusan. Seperti yang telah diuraikan secara jelas dalam landasan teori, kemampuan akademik dan kesimpangan gender yang menjadi fokus penulis dalam penelitian kali ini dimana Universitas Ichsan Gorontalo yang merupakan salah satu Universitas Swasta terbaik diprovinsi Gorontalo menjadi tempat penelitian ini.

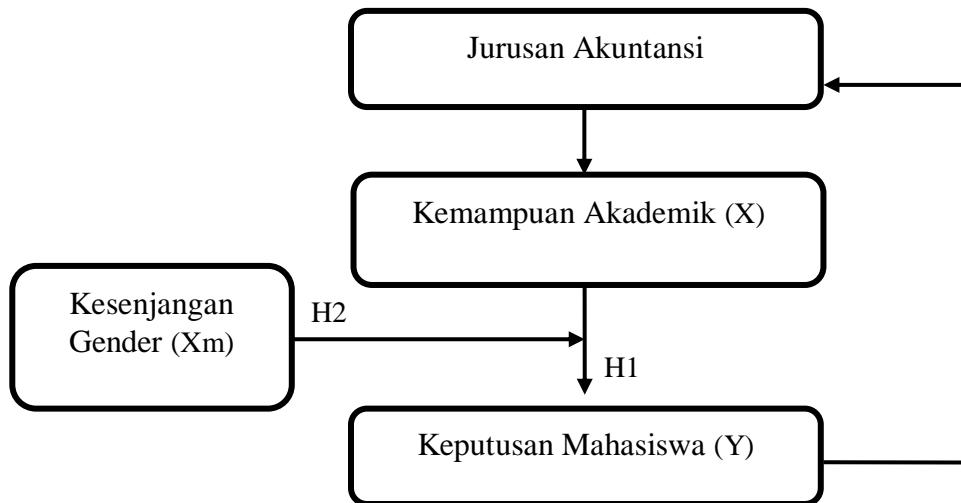
Penelitian ini bermula dari keresahan peneliti yang sekaligus merupakan mahasiswa Program studi Akuntansi melihat program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dapat dikatakan sangat minim peminat terutama kaum laki-laki. Kendati jika melihat fakta yang ada bahwa Program Studi akuntansi menjadi salah satu program studi dengan prospek kerja kedepannya yang sangat menjamin namun tak cukup kuat menarik peminat untuk memilih Prodi Akuntansi sebagai Program studi yang ingin mereka pelajari di Universitas Ichsan. Bukan saja itu, minat kaum Laki-laki terhadap Program studi akuntansi di Universitas Ichsan sangat kecil. Secara kualitatif dapat dilihat dilihat bahwa proporsi laki-laki dan perempuan sangat jauh selisihnya yang menyebabkan adanya kesimpangan gender yang mulai dianggap normal bahwa fenomena ada satu jenis kelamin mayoritas didalam program studi akuntansi.

Meskipun demikian, Universitas Ichsan tidak pernah memberikan batasan kepada jenis kelamin tertentu dalam memilih jurusan. Artinya Universitas Ichsan sangat memberikan kebebasan kepada setiap mahasiswa untuk menentukan

jurusan apa yang ingin dipilihnya tanpa ada batasan kapasitas kuota untuk perempuan ataupun lelaki disetiap program studi.

Dari uraian diatas, maka penulis mengembangkan suatu kerangka pemikiran yang dirancang untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variable independen dan variable dependen dengan penambahan variable moderasi. Variable independen pada penelitian ini adalah Kemampuan akademik (X), kemudian variable dependen yaitu keputusan mahasiswa (Y) dan variable moderating adalah kesenjangan gender (Xm). Hubungan antara variable tersebut dapat digambarkan dalam model penelitian berikut

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan dugaan sementara karena harus terbuktikan kebenarnya lebih dahulu. Sehingga penelitian ini diduga bahwa :

1. Pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Menurut isitilah kemampuan akademik terbagi atas dua kata, yaitu kemampuan dan akademik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan memiliki makna kesanggupan, kecakapan atau kekuatan, sedangkan akademik memiliki arti berhubungan dengan akademis (pendidikan). Konsep kemampuan akademik adalah keyakinan individu dan evaluasi diri menganai sifat akademis yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu tersebut yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar) (Fauzi, 2013). Pengambilan keputusan dalam menempuh pendidikan merupakan merupakan hal yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, ada yang gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan namun ada juga yang sesuai dengan harapan, maka dalam menentukan keputusan menempuh pendidikan harus didasari oleh kemampuan, bakat dan minat dengan pilihan tersebut (Rufaidah, 2015).

Merujuk pada penelitian Rufaidah (2015) kemampuan akademik berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh suatu program studi. Atas uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

H1 :Kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

2. Pengaruh kesenjangan gender dalam memoderasi kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Menurut istilah Kesenjangan Gender terdiri atas dua kata yaitu Kesenjangan dan Gender. Jika mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia Kesenjangan memiliki arti perihal senjang, ketidak seimbangan, ketidak simetrisan atau jurang pemisah. Sedangkan kata gender sendiri secara etimologis berasal dari bahasa inggris yang berarti jenis kelamin. Namun dalam *Webster's New World Dictionary* gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.

Kesenjangan gender merupakan Perbedaan dari capaian hingga kondisi yang terdapat pada aspek-aspek hak-hak dasar sebagai warga negara meliputi kesehatan, pendidikan, perekonomian dan politik yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang tidak sama dalam memperoleh kesempatan, partisipasi, pengambilan keputusan yang didasari pada Jenis kelamin hingga peran gender seseorang Siti Azisah (2016). Marzuki (2008) menambahkan kita pun juga sering menemukan adanya gejala kesenjangan gender dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dalam hal proporsi laki-laki dan perempuan dalam jurusan-jurusan yang dibuka. Fenomena yang ada dalam penentuan menempuh sebuah program studi adalah cenderung memilih program studi berdasarkan persepsi masyarakat terhadap suatu program studi yang mengakibatkan adanya mayoritas gender dalam beberapa program studi (Asih, 2019).

Menurut Asih (2019) Kesenjangan gender memperkuat pengaruh proses penentuan program studi berdasarkan kemampuan akademik menurut persepsi masyarakat. Namun hal yang berbeda di tunjukan oleh hasil penelitian dari Mardiani (2021) menyatakan bahwa gender berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan Akuntansi. Atas pertimbangan hal ini maka kesenjangan gender dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

H2 :Kesenjangan gender dapat memoderasi pengaruh emampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menilik pada bab sebelumnya yang telah menguraikan Latar belakang dan kerangka pemikiran secara Jelas, maka untuk penelitian ini peran kesenjangan gender(Xm) sebagai variabel moderasi dalam kaitan kemampuan akademik (X) terhadap keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi (Y) di Universitas Ichsan Gorontalo secara otomatis menjadi Objek Penelitian.

3.2 Metode Penelitian

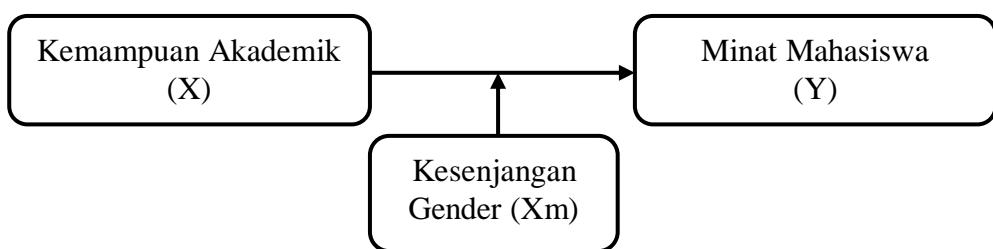
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode Penelitian Survey serta Paradigma Asosiatif sebab akibat karena data yang digunakan ialah data kuantitatif. Menurut Sugiono (2006) sendiri penelitian survey merupakan salah satu metode dalam penelitian yang dalam menggumpulkan data menjadikan Kuesioner sebagai instrument utama. Sementara itu, Karlinger dalam Ridwan (2010:49) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable Dependen maupun independen.

Penelitian Asosiatif/ korelasinal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab/akibat pengaruh (sugiono, 2010). Lain halnya dengan penelitian kuantitatif, penelitian tersebut tidak akan dikatakan penelitian

kuantitatif jika tidak terdapat data dalam yang dapat dihitung dimana data yang dihitung tersebut menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

3.2.1. Desain Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian multiple regression atau lebih dikenal dengan Regresi berganda dalam melakukan penelitian ini. Regresi berganda merupakan model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas (*Independent Variabel*) yang tidak saling berkaitan namun masing-masing memiliki pengaruh terhadap Variabel terikat (*Dependent Variabel*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Nazir (2003:149) pernah mendefinisikan operasional variable sebagai bagian dari penelitian yang berfungsi untuk sebagai unsur yang memberitahu bagaimana cara mengukur variable itu sendiri. Sedangkan konsep yang tersusun atas beragam Nilai didalamnya disebut Variabel.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis membedakan objek penelitian kedua Variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X)

Sebuah variable akan disebut Variabel Bebas jika Variabel tersebut memiliki pengaruh atas perubahan dan timbulnya Variabel *Dependent* atau Terikat. Kemampuan Akademik (X) memenuhi criteria sebagai Variabel Bebas

dalam Penelitian ini karena sifatnya yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo (Y).

Kemampuan Akademik (X) menjadi salah satu bagian yang paling dominan dari kemampuan intelektual yang lazimnya tergambar dari prestasi akademik. Akademik yang dimaksud disini tentunya sifatnya universal dimana tidak menjadikan Satu cabang Ilmu pengetahuan sebagai standar utama untuk menggambarkan sebuah Akademik. Karena setiap Individu mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda maka sangat tidak etis jika menilai prestasi akademik dari satu cabang Ilmu pengetahuan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) (Y)

Variabel Dependen atau lebih dikenal dengan sebutan Variabel terikat yang merupakan Variabel yang menjadi cikal bakal munculnya Variabel Bebas karena sifatnya yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas. Pada penelitian ini, masalah yang harus dipecahkan atau Variabel Dependen adalah keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo (Y). Dimana keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan program studi dipengaruhi oleh beberapa Faktor diantaranya ialah, Faktor Riwayat Pendidikan, presfektif Masyarakat dan keinginan melanjutkan pendidikan.

3. Variabel Moderating

Variabel Moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012) variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan kemampuan akademik dengan keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penelitian ini terdapat satu variable moderating yaitu kesenjangan gender. Kesenjangan gender muncul karena adanya kesalahpahaman dari definisi Gender yang dianggap merupakan sinonim dari Jenis kelamin yang telah membudaya dilingkungan sosial, padahal telah banyak para Ahli yang telah meneliti tentang gender. Rata-rata mereka menyatakan bahwa gender merupakan bentuk kontruksi sosial yang prespektifnya dilekatkan kepada Laki-laki dan perempuan dimana kontruksi sosial dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat yang mengakibatkan bahwa Prespektif yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan itu sesuai dengan kearifan lokal tempat dimana mereka dibesarkan. Hal tersebut makin keruh saat pemahaman Kontruksi sosial tadi telah membudaya dan dipelesetkan maknanya dari Pekerjaan domestik menjadi Kodrat yang berasal dari Allah SWT. yang sifatnya Mutlak dan tidak dapat dipertukarkan Perannya.

Agar lebih jelas maka penulis menyajikan operasional variable dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel X

Variabel	Indikator-indikator	Skala	Pernyataan
Kemampuan Akademik (X)	1. Minat terhadap pelajaran	Ordinal	1,2,3
	2. Mempersiapkan diri		4,5
	3. Kelengkapan sarana dan prasarana		6,7
	4. Kecermatan		8,9
	5. Kerapian tugas/pekerjaan		10,11
	6. Mengerjakan tugas tepat waktu		12,13
	7. Komunikasi yang baik		14,15

Sumber : Krishnawati dan Suryani (2010)

Tabel 3.2 Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator-indikator	Skala	Pernyataan
Keputusan Memilih (Y)	1. Identifikasi kebutuhan	Ordinal	16,17
	2. Informasi		18,19
	3. Evaluasi alternatif		20,21
	4. Keputusan		22,23
	5. Perilaku pasca keputusan		24,25

Sumber : Philip Kotler & Gary Armstrong (2008)

Tabel 3.3 Operasional Variabel Xm

Variabel	Indikator-indikator	Skala	Pernyataan
Kesenjangan Gender (Xm)	1. Kurangnya Informasi	Ordinal	26,27
	2. Prespektif keluarga		28,29,30
	3. Sosial lingkungan		31,32,33

Sumber : Marzuki (2008)

Untuk Variabel X dan Variabel Xm akan dalam kegiatan pengukuran akan menggunakan skala Likert. Kuisisioner akan disusun dengan menyiapkan lima pilihan yaitu : Selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Untuk setiap pilihan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam table berikut ini:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat Puas/ Selalu	5
Puas/ Sering	4
Cukup Puas/ Kadang-kadang	3
Kurang Puas/ Jarang	2
Tidak Puas/ Tidak Pernah	1

Sumber: Riduwan (2004)

3.2.3. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan data mentah yang dalam proses menghasilkan Informasi dan keterangan harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu yang baik kualitatif maupun kuantitatif akan menunjukan Fakta. Ada baiknya data yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian.

3.2.3.1. Jenis Data

Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut :

- a. Data Kualitatif merupakan data yang didalamnya tidak terdapat kegiatan hitung menghitung, tidak terdapat angka didalamnya atau berupa catatan yang perlu membutuhkan bantuan statistic dalam mengelolanya, data kualitatif lebih merujuk pada perolehan informasinya dari hasil mewawancarai pihak instansi atau perusahaan maupun memperoleh informasi dari pihak-pihak lain yang dikemas dalam bentuk laporan atau arsip.
- b. Data Kuantitatif merupakan kebalikan dari data Kualitatif tadi yang mana data didalamnya terdapat angka-angka yang harus diolah terlebih dahulu menggunakan Statistik, misalnya jumlah pembelian transaksi dalam suatu

unit dan lain-lain atau datanya malah diperoleh dari para responden langsung, dalam penelitian ini pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo. Dimana yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

3.2.3.2. Sumber Data

Sama halnya dengan Jenis data diatas, Sumber Datapun dibagi menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder Sebagai Berikut:

- a. Data Primer ini sebenarnya merupakan data yang penulis peroleh dari melakukan pengamatan langsung ketepat penelitian ataupun melakukan wawancara dengan Narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tempat penelitian penulis.
- b. Data Sekunder ini lebih ke data yang dikumpulkan penulis dalam melakukan penelitian baik dari dokumen atau arsip-arsip yang memuat informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian atau hal apa saja yang penulis butuhkan dimana memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4. Populasi Dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Dari penjelasan yang diutarakan oleh Sugiyono (2007:36) populasi itu secara sederhananya merupakan wilayah Generalisasi, wilayah generalisasi yang dimaksud haruslah memuat obyek atau subyek dimana peneliti mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan agar mempermudah dalam mempelajari dan tidak menyulitkan dalam proses penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 sampai 2020 yaitu sebanyak 490 Mahasiswa.

3.2.4.2 Sampel

Jika berbicara soal sampel, maka tidak akan lepas dari populasi juga karena bagian dari Jumlah dan karakteristik dari populasi itu sendiri disebut juga dengan Sampel (Sugiyono, 2007:39). Metode *Teknik Quota Sampling* menjadi Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, Alasanya tidak lain karena sesuai dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2007:40) *Teknik Quota Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang dikehendaki berdasarkan Kriteria tertentu dengan tujuan atau target tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:

1. Mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020.

Ciri-ciri yang dimaksud oleh Sugiyono (2007:40) pada penjelasan diatas adalah sampel yang diambil merupakan tempat penelitian yang telah berdiri selama kurun waktu tiga tahun terakhir dan memiliki minimal 3 orang responden. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 sampai 2020 yang telah memiliki ciri-ciri yang dimaksud diatas.

Untuk penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, jumlahnya harus representative untuk nanti hasilnya dapat digeneralisasikan. Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel penulis

menggunakan rumus perhitungan dari Taro Yamane dalam Ardiyanti (2013:86) sebagai berikut :

Mencari dengan menggunakan rumus populasi sudah diketahui:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Ket :

n = Jumlah Proporsi Sampel

N = Jumlah Proporsi Sampel

d = Jumlah Presisi 15% (0,15)

sampel diambil dari total populasi sebagai wakil populasi yang merupakan responden Mahasiswa Program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{490}{490(0,15)^2+1}$$

$$n = \frac{490}{490(0,0225)+1}$$

$$n = \frac{490}{11.025+1}$$

$$n = \frac{490}{12.025}$$

$n = 40,7$ sampel dibulatkan menjadi 41 sampel

Dari hasil perhitungan diatas yang menggunakan rumus rumus Taro Yamane menghasilkan 41 mahasiswa, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Universitas Ichsan Gorontalo

Institusi	Responden			Frekuensi	Presentase
Universitas Ichsan Gorontalo	Jenis Kelamin	Laki- laki		11	27%
	Perempuan			30	73%
	Angkatan	2017	L	3	22%
			P	6	
	2018		L	7	46%
			P	12	
	2019		L	1	12%
			P	4	
	2020		L	1	20%
			P	7	

Sumber : Data diolah

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisa skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian guna untuk mengetahui data yang langsung berada pada Program Studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo, hal ini dipermuda oleh karena Penulis merupakan salah satu mahasiswa dalam Program studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo sehingga data yang akan diperoleh dalam penelitian merupakan data yang sebenarnya dan sesuai dengan apa yang ada di Program Studi Akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Wawancara, merupakan salah satu tahap dalam memperoleh Informasi secara personal dari pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh

penulis, yaitu pewawancara mengajukan Pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian yang sifatnya menggali informasi sehingga Terwawancara akan memberikan Jawaban dari pertanyaan yang diajukan dengan memuat informasi yang dapat digunakan.

3. Kuesioner adalah salah satu yang tak asing lagi bagi setiap orang yang akan melakukan dan telah melakukan penelitian karena teknik ini merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang diedarkan kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan semata-mata untuk memperoleh skor penilaian yang nantinya akan dioleh melalui alat bantu yang disebut dengan PLS (*Partial Least Square*). Ditengah perkembangan teknologi yang makin pesat maka pengedaran dan pengumpulan angketpun tidak akan dilakukan secara manual namun akan menggunakan salah satu aplikasi yang bernama Form Google. Hal ini mempermudah penulis dalam proses penyebaran dan pengumpulan angket tanpa harus berkонтак langsung dengan responden sehingga sangat cocok digunakan ditengah pandemi saat ini.
4. Studi pustaka, dalam proses memperoleh data pada tahap ini dengan cara mempelajari dan mengaitkan Literature yang secara langsung atau tersirat memiliki hubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Dalam menganalisa masalah maka dibutuhkan landasan teoritis sebagai langkah yang paling tepat dimana sumber litelatur yang digunakan berupa berupa teori yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Buku, surat kabar,

majalah, jurnal, artikel maupun penelitian atau tulisan ilmiah yang erat kaitannya dengan konsep yang tertuang dalam penelitian.

3.2.6. Analisis Deskriptif

Walpole (2008) pernah berpendapat bahwa Metode deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pada umumnya dalam proses deskripsi data meliputi beberapa hal yakni penelusuran sampai dengan pengungkapan informasi yang relevan yang terkandung dalam data dan penyajian hasilnya dibuat lebih singkat dan sederhana, akhirnya mengarah pada kebutuhan akan adanya penjelasan dan penafsiran.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan akademik (X) terhadap keputusan mahasiswa (Y) dalam menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dengan kesenjangan gender (X_m) sebagai variabel moderasi. Diadakannya analisis deskriptif ini tidak lain untuk melihat kecenderungan dari perkembangan data-data komponen atau variable dengan cara membaca tabel dan grafik yang terdapat dalam penelitian ini.

3.3 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1. Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS

merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis konvarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis konvarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *Predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indicator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006) Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel latian adalah lincar agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen sektor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan seiap tahap iterasi menghasilkan

estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2006)

a. Model Truktrual atau *Inner Model*

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *stone- geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur stuktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Qsquare mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

b. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala

pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006).

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

3.3.2. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan Uji t dalam pengujian hipotesis. Uji t pada hakikatnya digunakan untuk mengetahui apakah Independen Variabel atau yang sering disebut dengan Variabel bebas secara parsial berpengaruh

terhadap variable terikat atau dependen variable dan melihat signifikansi dari koefisien regres suatu model. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_0 = 0$ (Variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variable terikat)
- $H_0 : \beta_0 \neq 0$ (Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $(t\text{-tabel}) \leq (t\text{-start}) \leq (t\text{-tabel}) : H_0$ Tidak ditolak
- $(-t\text{-start}) < (t\text{-tabel})$ atau $(t\text{-start}) > (t\text{-tabel}) : H_0$ ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum

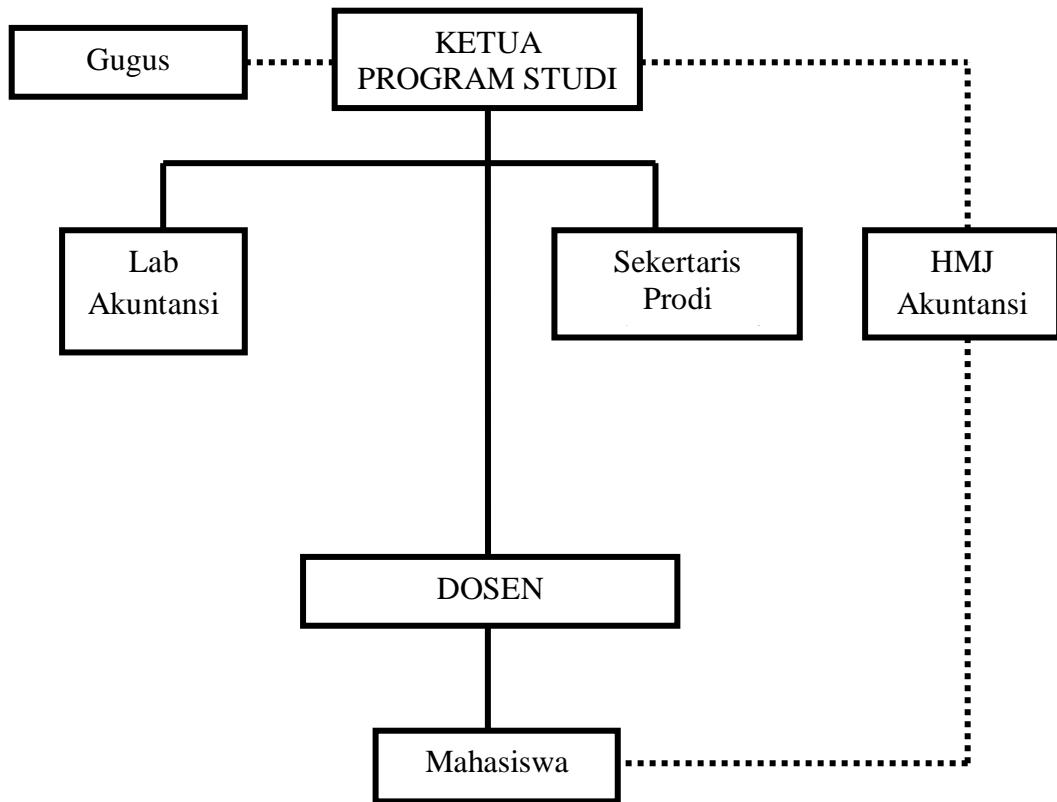
Universitas Ichsan Gorontalo bermula dari sebuah lembaga kursus komputer, kemudian berkembang menjadi program setara diploma satu. Selanjutnya menjadi sekolah tinggi dan kini menjadi salah satu universitas terpandang di provinsi Gorontalo. Universitas Ichsan Gorontalo ialah salah satu dari sekian kampus swasta di Indonesia yang berupa universitas, diurus oleh diktir dan tercatat kopertis wilayah 9.

Kampus ini telah berdiri sedari 10 juli 2001 dengan nomor SK PT 84DO2001 dan tanggal SK PT 10 juli 2021, universitas ini berlokasi di jalan Raden Saleh no.17, kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Serta telah meraih sebagai predikat B semenjak tahun 2017 dengan nomor SK 4294/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017. Keistimewaan tidak berhenti sampai disitu, sebab Universitas Ichsan Gorontalo merupakan universitas pertama dikawasan Indonesia bagian timur yang memberikan matakuliah computer sebagai matakuliah wajib bagi seluruh mahasiswa pada jurusan atau fakultas yang ada.

Dengan tekad untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap pakai, Universitas Ichsan Gorontalo memegang teguh *quality is our target* sebagai motonya. Ada enam konsentrasi pendidikan yang ditawarkan Universitas Ichsan Gorontalo yaitu fakultas ekonomi, fakultas ilmu computer, fakultas hukum, fakultas pertanian, fakultas sospol dan fakultas teknik. Namun dari enam

konsentrasi pendidikan yang ditawarkan universitas Ichsan Gorontalo, hanya fakultas ekonomi yang menjadi fokus dari penelitian lebih spesifiknya ke program studi akuntansi.

Struktur Program Studi Akuntansi



Kurikulum fakultas ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo disusun berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dengan menyelenggarakan pendidikan sistem kredit semester, sesuai dengan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000 dan Nomor 056/U/1994, serta petunjuk pengaturan pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) bagi perguruan tinggi swasta departemen pendidikan dan kebudayaan (1983) dan mengacu pada SK Mendiknas RI No. 045/U/2002 dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Sistem kredit semester disingkat SKS adalah sistem pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, dan bahan penyelenggaraan pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester. Tiap semester mahasiswa mengambil sejumlah mata kuliah tertentu dan dosen diwajibkan untuk mengajar sejumlah mata kuliah tertentu pula yang bobotnya dinyatakan dalam bentuk kredit.

1. Besar kredit untuk mata kuliah ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain, jumlah tatap muka setiap pecan, keluasan dan pendalaman ilmu, seperti perkuliahan (praktikum, tugas lapangan, pembahasan skripsi dan sebagainya)
2. Kegiatan akademik dalam setiap semester diselenggarakan dalam tiga kegiatan, yaitu:
 - a. Kegiatan tatap muka terjadwal

Tatap muka berupa perkuliahan dimana dosen memberikan bahan pendidikan (materi perkuliahan) dikelas untuk dipahami dan dikaji bersama para mahasiswa.

- a. Kegiatan tatap muka terjadwal

Kegiatan terstruktur adalah kegiatan atau tugas yang diberikan oleh dosen untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini dapat berupa penggarapan soal-soal yang terdapat dalam buku teks, pencarian data untuk kasus tertentu, peringkasan suatu bab yang tertulis dalam bahasa asing dalam buku yang dipakai dan sebagainya.

- a. Kegiatan tatap muka terjadwal
 - b. Kegiatan terstruktur

Kegiatan mandiri adalah kegiatan yang dilakukan atas inisiatif para mahasiswa sendiri untuk mengetahui dan mendalami bahan yang diberikan

dalam perkuliahan dosen. Pembacaan bab-bab dari buku teks asli, diskusi kelompok, konsultasi dengan dosen untuk hal-hal yang belum jelas dipahami mahasiswa adalah contoh-contoh dari kegiatan mandiri.

Satu kredit untuk kuliah dalam bentuk ceramah dikelas terdiri dari 45-50 menit tatap muka tetapi untuk praktikum 100 menit. Untuk mahasiswa, perkuliahan bentuk ceramah, tiap satu kredit mencakup tiga kegiatan yaitu tatap muka perkuliahan 50 menit, kegiatan terstruktur 60 menit dan kegiatan mandiri 60 menit. Sementara untuk tenaga pengajar (dosen), tiap satu kredit mencakup juga tiga kegiatan yakni acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa 45-50 menit, acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur 60 menit, pengembangan materi kuliah 60 menit.

Ditinjau dari segi jumlah kredit yang diambil mahasiswa tiap semester, pendidikan dengan sistem kredit semester adalah pendidikan dengan sistem kredit semester adalah pendidikan yang fleksibel. Dalam sistem kredit semester disadari bahwa tiap manusia mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda. Karena adanya kesadaran ini maka mahasiswa bebas untuk menentukan jumlah kredit yang akan diambil disuatu semester dengan memperhatikan dua hal :

1. Untuk dapat menyelesaikan studinya dalam batas waktu yang ditentukan, yakni maksimal 14 semester untuk strata satu (S1), seorang mahasiswa harus mengambil rata-rata 18-24 sks tiap semester.
2. Jumlah kredit maksimal yang boleh diambil tiap semester tidak boleh melebihi jumlah yang ditentukan oleh indeks prestasi (IP) semester ganjil atau genap sebelumnya.

Adapun tujuan dari penerapan sistem kredit semester dalam penyelenggaraan pendidikan difakultas ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo bertujuan :

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam batas-batas tertentu untuk memilih kegiatan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih diri dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan seefisian mungkin
4. Memudahkan penyesuaian kurikulum dengan pengembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat
5. Untuk member kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya
6. Untuk memberikan kemungkinan agar sistem pendidikan dengan *input* dan *output* jamak dapat dilaksanakan.

Dengan dinyatakan satu sks setara dengan sekitar tiga jam kerja, maka dalam satu semester dapat ditentukan beban yang ditempuh oleh seorang mahasiswa. Untuk jenjang S1 ditentukan antara 147 sks, beban mahasiswa untuk satu semester berkisar antara 18-24 sks. Pada setiap semester mahasiswa melakukan studinya dengan jumlah sks yang ditetapkan oleh fakultas ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Sedangkan jumlah sks yang dapat diambil pada semester ganjil dan genap berikutnya ditentukan berdasarkan indeks prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada semester ganjil dan genap sebelumnya dengan ketentuan berikut :

Tabel 4.1 IP Semester Ganjil atau Genap Sebelumnya Maksimum Jumlah SKS yang Diambil Pada Semester Berikutnya

No	IP Semester	Maksimum SKS
1	3,00-4,00	24 sks
2	2,75-2,99	21 sks
3	2,50-2,75	18 sks
4	2,00-2,49	16 sks
5	1,50-1,99	15 sks
6	0,00-1,49	12 sks

Sumber : www.fe.unisan.ac.id/

Indeks prestasi adalah nilai rata-rata untuk mata kuliah yang telah diambil mahasiswa pada satu semester. Penilaian keberhasilan dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeksi prestasi menunjukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan dalam suatu semester, sedangkan indeks prestasi kumulatif adalah hasil rata-rata seluruh indeks prestasi yang telah dicapai pada semester-semester yang telah diikuti oleh mahasiswa yang bersangkutan secara kumulatif. Niali angka diperoleh dari nilai, angka, nilai mutu, angka mutu dan mutu.

80-100	A=4 (sangat baik)
70-79,9	B=3 (baik)
60-69,9	C=2 (cukup baik)
50-59,9	D=1 (kurang baik)
0-49,9	E=0 (gagal)

Dalam penelitian ini responden berjumlah 41 mahasiswa program studi akuntansi dari fakultas ekonomi di Universitas Ichsan Gorontalo yang dijadikan

sebagai refresentatif sebagai responden dalam memberikan dalam memberikan informasi mengenai identitas ataupun sebagai gambaran umum dari responden merujuk melalui demografi responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan tahun angkatan. Serta para responden diharapkan dapat menjadi tolak ukur informasi terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai tingkat substansi mengenai peran kesenjangan gender sebagai variabel moderasi dalam kaitan kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi studi kasus di Universitas Ichsan Gorontalo. Sebanyak 41 kuesioner yang telah disebar kepada para mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dan yang kembali sebanyak 41 kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang layak uji sebanyak 41. Atas hal itu *responserate* sangat baik karena pengambilan kuisioner dan layak uji sebesar (100%). Responden merupakan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo mulai dari angkatan 2017 hingga angkatan 2020, faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap jumlah peminat prodi akuntansi yang menjadi topik dalam penelitian ini.

4.1.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data diperoleh profil responden menurut Jenis Kelamin sebagaimana yang Nampak dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik responden menurut Jenis Kelamin

No	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	2017	L	03	7%
		P	06	15%
2	2018	L	07	17%
		P	12	29%
3	2019	L	01	2%

		P	04	10%
4	2020	L	01	2%
		P	07	17%
Jumlah			41	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 4.2 menunjukan bahwa responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah responden perempuan sebanyak 29 responden dari 41 responden yang dibutuhkan dengan presentase 71%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 responden dari 41 responden yang dibutuhkan dengan presentase 29%. Melihat komposisi dari presentase responden menurut jenis kelamin yang menunjukan kesenjangan cukup jauh bukanlah hal yang mengejutkan, karena sejak awal munculnya penelitian ini dengan mengangkat fenomena komposisi jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang begitu mencolok pada program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

4.1.3. Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan

Berdasarkan data diperoleh profil responden menurut Tahun Angkatan sebagaimana yang Nampak dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik responden menurut Tahun Angkatan

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	2017	09	22%
2	2018	19	46%
3	2019	05	12%
4	2020	08	20%
Jumlah		41	100%

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dari angkatan 2018 yang terbanyak dijadikan responden yaitu sebanyak 19 responden dari total 41 responden yang dibutuhkan dengan presentase 46%, sementara angkatan 2019

yang paling sedikit yaitu hanya 5 responden dari 41 responden dengan presentase sebesar 12%, lalu disusul oleh angkatan 2020 dengan 8 responden dan angkatan 2017 dengan 9 responden.

Sebenarnya jika melihat jumlah mahasiswa dari angkatan 2017 hingga 2020, angkatan 2019 merupakan angkatan dengan jumlah mahasiswa terbanyak yaitu 171 mahasiswa sementara angkatan 2020 merupakan angkatan dengan jumlah mahasiswa paling sedikit yaitu hanya 57 mahasiswa. Namun saat pembagian kuisioner hanya ada lima responden dari angkatan 2019 yang mengisi kuisionernya sehingga hal tersebut yang menyebabkan mengapa angkatan 2019 hanya ada lima responden.

4.1.4. Karakteristik Responden Menurut Usia

Berdasarkan data diperoleh profil responden menurut usia sebagaimana yang Nampak dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik responden menurut usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	$25 \geq$	07	17%
2	22-24	20	49%
3	$21 \leq$	14	34%
Jumlah		41	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 4.4 menunjukan karakteristik 41 mahasiswa program studi akuntansi dari Universitas Ichsan Gorontalo yang dijadikan sebagai responden terbanyak pada penelitian ini berusia 22 tahun hingga 24 tahun yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase 49%, lalu disusul oleh responden yang berusia 21 tahun kebawah sebanyak 14 responden dengan presentase 34% dan terakhir responden dengan usia 25 tahun keatas yaitu 7 responden dengan presentase 17%.

Keberagaman usia responden dari empat angkatan di prodi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo ini disebabkan oleh kebijakan universitas yang menyediakan kelas Reguler pagi dan kelas regular sore. Sehingga tidak heran jika menemukan responden dengan usia hingga 24 tahun keatas dari angkatan 2017 hingga 2020.

4.2 Analisis Data Statistik dan Pengujian Hipotesis

Analisis didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarluaskan pada sejumlah responden. Kemampuan akademik sebagai variabel X dalam penelitian ini terdapat 15 pertanyaan dari 7 indikator yaitu tentang indikator minat terhadap pelajaran, mempersiapkan diri, kelengkapan sarana dan prasarana, kecermataan, kerapian tugas/pekerjaan, mengerjakan tugas tepat waktu dan komunikasi yang baik. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Variabel Kemampuan Akademik (X)

Variabel		Bobot	5	4	3	2	1	Jumlah
		Pilihan	Selalu	Sering	kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
X.1	X.1-1	F	18	21	2	0	0	41
		Skor	90	84	6	0	0	180
		%	44%	51%	5%	0%	0%	100%
	X.1-2	F	19	21	1	0	0	41
		Skor	95	84	3	0	0	182
		%	46%	51%	2%	0%	0%	100%
	X.1-3	F	20	20	1	0	0	41
		Skor	100	80	3	0	0	183
		%	49%	49%	2%	0%	0%	100%
X.2	X.2-1	F	28	10	3	0	0	41
		Skor	140	40	9	0	0	189
		%	68%	24%	7%	0%	0%	100%
	X.2-2	F	27	14	0	0	0	41

		Skor	135	56	0	0	0	191
		%	66%	34%	0%	0%	0%	100%
X.3	X.3-1	F	27	13	1	0	0	41
		Skor	135	52	3	0	0	190
		%	66%	32%	2%	0%	0%	100%
	X.3-2	F	26	14	1	0	0	41
		Skor	130	56	3	0	0	189
		%	63%	34%	2%	0%	0%	100%
X.4	X.4-1	F	17	14	10	0	0	41
		Skor	85	56	30	0	0	171
		%	41%	34%	24%	0%	0%	100%
	X.4-2	F	14	15	12	0	0	41
		Skor	70	60	36	0	0	166
		%	34%	37%	29%	0%	0%	100%
X.5	X.5-1	F	23	10	8	0	0	41
		Skor	115	40	24	0	0	179
		%	56%	24%	20%	0%	0%	100%
	X.5-2	F	15	18	8	0	0	41
		Skor	75	72	24	0	0	171
		%	37%	44%	20%	0%	0%	100%
X.6	X.6-1	F	22	12	7	0	0	41
		Skor	110	48	21	0	0	179
		%	54%	29%	17%	0%	0%	100%
	X.6-2	F	18	15	8	0	0	41
		Skor	90	60	24	0	0	174
		%	44%	37%	20%	0%	0%	100%
X.7	X.7-1	F	18	15	8	0	0	41
		Skor	90	60	24	0	0	174
		%	44%	37%	20%	0%	0%	100%
	X.7-2	F	20	9	12	0	0	41
		Skor	100	36	36	0	0	172
		%	49%	22%	29%	0%	0%	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tanggapan dari 41 responden terhadap 15 pertanyaan dari 7 indikator pada variabel kemampuan akademik ini menunjukkan bahwa pada indikator minat terhadap pelajaran dari 3 pertanyaan secara berurutan terdapat 18, 19 dan 20 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 21, 21 dan 20 Orang menjawab

sering, serta secara berurutan 2, 1 dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator minat terhadap pelajaran rata-rata responden menjawab sering.

Untuk indikator mempersiapkan diri dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 28 dan 27 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 10 dan 14 Orang menjawab sering, serta 3 orang menjawab kadang-kadang pada pertanyaan pertama pada indikator ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator mempersiapkan diri rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator kelengkapan sarana dan prasarana dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 27 dan 26 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 1 dan 14 Orang menjawab sering, serta hanya 1 orang dari kedua pertanyaan menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator kelengkapan sarana dan prasarana rata-rata responden menjawab sering.

Pada indikator kecermatan dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 17 dan 14 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 14 dan 15 Orang menjawab sering, serta 10 dan 12 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator kecermatan rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator kerapian tugas/pekerjaan dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 23 dan 15 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 10 dan 18 Orang menjawab sering, serta 8 dan 8 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator kerapian tugas/pekerjaan rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 22 dan 18 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 12 dan 15 orang menjawab sering, serta 7 dan 8 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu rata-rata responden menjawab selalu.

pada indikator komunikasi yang baik dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 18 dan 20 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 15 dan 9 orang menjawab sering, serta 8 dan 12 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator komunikasi yang baik rata-rata responden menjawab selalu.

Sementara itu keputusan menempuh pendidikan sebagai variabel Y dalam penelitian ini terdapat 10 pertanyaan dari 5 indikator yaitu tentang indikator identifikasi kebutuhan, informasi, evaluasi alternative, keputusan dan perilaku pasca keputusan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Variabel Keputusan Menempuh Pendidikan (Y)

Variabel		Bobot	5	4	3	2	1	Jumlah
		Pilihan	Selalu	Sering	kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
Y.1	Y.1-1	F	24	13	4	0	0	41
		Skor	120	52	12	0	0	184
		%	59%	32%	10%	0%	0%	100%
	Y.1-2	F	26	14	0	1	0	41
		Skor	130	56	0	2	0	188
		%	63%	34%	0%	2%	0%	100%
Y.2	Y.2-1	F	16	18	7	0	0	41
		Skor	80	72	21	0	0	173
		%	39%	44%	17%	0%	0%	100%

	Y.2-2	F	25	14	2	0	0	41
		Skor	125	56	6	0	0	187
		%	61%	34%	5%	0%	0%	100%
Y.3	Y.3-1	F	19	16	6	0	0	41
		Skor	95	64	18	0	0	177
		%	46%	39%	15%	0%	0%	100%
	Y.3-1	F	17	15	9	0	0	41
		Skor	85	60	27	0	0	172
		%	41%	37%	22%	0%	0%	100%
Y.4	Y.4-1	F	18	18	5	0	0	41
		Skor	90	72	15	0	0	177
		%	44%	44%	12%	0%	0%	100%
	Y.4-1	F	17	19	5	0	0	41
		Skor	85	76	15	0	0	176
		%	41%	46%	12%	0%	0%	100%
Y.5	Y.5-1	F	20	20	0	0	1	41
		Skor	100	80	0	0	1	181
		%	49%	49%	0%	0%	2%	100%
	Y.5-2	F	24	15	1	0	1	41
		Skor	120	60	3	0	1	184
		%	59%	37%	2%	0%	2%	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tanggapan responden pada indikator identifikasi kebutuhan dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 24 dan 26 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 13 dan 14 orang menjawab sering, 4 orang menjawab kadang-kadang pada pertanyaan pertama dan 1 orang menjawab jarang pada pertanyaan kedua pada indikator identifikasi kebutuhan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator identifikasi kebutuhan rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator informasi dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 16 dan 25 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 18 dan 14 orang menjawab sering, sedangkan secara berurutan ada 7 dan 2 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator informasi rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator evaluasi alternatif dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 17 dan 19 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 16 dan 15 orang menjawab sering, sedangkan secara berurutan ada 6 dan 9 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator evaluasi alternatif rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator keputusan dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 18 dan 17 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 18 dan 19 orang menjawab sering, sedangkan ada 5 orang menjawab kadang-kadang pada kedua pertanyaan pada indikator ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator keputusan rata-rata responden menjawab sering.

Pada indikator perilaku pasca keputusan dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 20 dan 24 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 20 dan 15 orang menjawab sering, sedangkan ada 1 orang menjawab kadang-kadang pada pertanyaan kedua serta ada 1 orang menjawab tidak pernah pada kedua pertanyaan pada indikator ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator perilaku pasca keputusan rata-rata responden menjawab selalu.

Lain halnya dengan kedua variabel diatas, kesenjangan gender sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini yang terdapat 8 pertanyaan dari 3 indikator yaitu kurangnya informasi, prespektif keluarga dan sosial lingkungan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Variabel Kesenjangan Gender (Xm)

Variabel		Bobot	5	4	3	2	1	Jumlah
		Pilihan	Selalu	Sering	kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
Xm.1	Xm. 1-1	F	23	17	1	0	0	41
		Skor	115	68	3	0	0	186
		%	56%	41%	2%	0%	0%	100%
	Xm. 1-2	F	25	14	2	0	0	41
		Skor	125	56	6	0	0	187
		%	61%	34%	5%	0%	0%	100%
Xm.2	Xm. 2-1	F	10	14	17	0	0	41
		Skor	50	56	51	0	0	157
		%	24%	34%	41%	0%	0%	100%
	Xm. 2-2	F	13	14	14	0	0	41
		Skor	65	56	42	0	0	163
		%	32%	34%	34%	0%	0%	100%
	Xm. 2-3	F	15	11	15	0	0	41
		Skor	75	44	45	0	0	164
		%	37%	27%	37%	0%	0%	100%
Xm.3	Xm. 3-1	F	14	10	17	0	0	41
		Skor	70	40	51	0	0	161
		%	34%	24%	41%	0%	0%	100%
	Xm. 3-2	F	11	17	13	0	0	41
		Skor	55	68	39	0	0	162
		%	27%	41%	32%	0%	0%	100%
	Xm. 3-3	F	27	14	0	0	0	41
		Skor	135	56	0	0	0	191
		%	66%	34%	0%	0%	0%	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tanggapan responden pada indikator kurangnya informasi dari 2 pertanyaan secara berurutan terdapat 23 dan 25 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 17 dan 14 orang menjawab sering, sedangkan secara berurutan ada 1 dan 2 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator kurangnya informasi rata-rata responden menjawab selalu.

Pada indikator prespektif keluarga dari 3 pertanyaan secara berurutan terdapat 10, 13 dan 15 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 14, 14 dan 11

orang menjawab sering, sedangkan secara berurutan ada 17, 14 dan 15 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator prespektif keluarga rata-rata responden menjawab kadang-kadang.

Dan pada indikator sosial lingkungan dari 3 pertanyaan secara berurutan terdapat 14, 11 dan 27 orang menjawab selalu, sementara secara berurutan 10, 17 dan 14 orang menjawab sering, sedangkan secara berurutan ada 17, 13 dan 0 orang menjawab kadang-kadang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator prespektif keluarga rata-rata responden menjawab selalu.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2006). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.1 Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,50

Tabel 4.8
Outer Loadings (Measurement Model)

Indikator	Mode Awal	Modifikasi
Kemampuan Akademik		
KA1	0,947	1
KA 2	0,313	
KA3	0,146	
KA4	1	1
KA5	0,054	
KA6	0,632	1
KA7	-0,415	
KA8	0,815	0,865
KA9	0,989	0,971
KA10	0,996	1
KA11	0,185	
KA12	0,213	
KA13	0,994	1
KA14	0,976	0,977
KA15	0,698	0,693
Kesenjangan Gender		
KG 1	-0,228	
KG 2	0,872	1
KG 3	0,346	
KG 4	0,913	0,878
KG 5	0,879	0,971
KG 6	0,157	
KG 7	0,504	0,604
KG 8	0,926	0,882
Keputusan Menempuh Pendidikan		
KMP1	0,59	1
KMP2	-0,533	
KMP3	0,328	
KMP4	0,895	1
KMP5	0,849	0,846
KMP6	0,95	0,951
KMP7	0,973	1
KMP8	0,397	
KMP9	0,992	1
KMP10	0,156	

X(KA)*Xm(KG)	1,197	1.035
--------------	-------	-------

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2010

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 4.8 Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergen validity karena masih cukup banyak indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,50. Modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,50. Pada model modifikasi sebagaimana pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa semua loading factor memiliki nilai di atas 0,50, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

a. Statistik Deskriptif

Beberapa indikator dari variabel penelitian tidak digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga dalam penyajian analisis statistik deskriptif juga tidak akan disertakan. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Standar Deviasi
Kemampuan Akademik	33	46	75	65,611	66	10,067
Kesenjangan Gender	33	24	40	33,44	35	5,695
Keputusan Menempuh Pendidikan	33	25	50	43,879	44	6,931

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan bahwa variabel kemampuan akademik mempunyai kisaran teoritis antara 46 sampai dengan 75 dengan nilai rata-rata sebesar 65,609 dan standar deviasi sebesar 10,067. Dengan nilai rata-rata sebesar 65,609 yang mendekati nilai median (66). Dapat dikatakan bahwa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo internal secara umum menjadikan kemampuan akademik sebagai penilaian. Nilai standar devisi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 10,67 dari nilai ratarata jawaban responden atas pernyataan tentang kemampuan akademik yang besarnya 65,609.

. Variabel kesenjangan gender mempunyai kisaran teoritis antara 24 sampai dengan 40 dengan nilai rata-rata sebesar 33,44 dan standar deviasi sebesar 5,695. Dengan nilai rata-rata sebesar 33,44 yang mendekati nilai median (35). Dapat dikatakan bahwa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo internal secara umum terdapat adanya kesenjangan gender. Nilai standar devisi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5,695 dari nilai ratarata jawaban responden atas pernyataan tentang kesenjangan Gender yang besarnya 33,44.

Variabel keputusan menempuh pendidikan mempunyai kisaran teoritis antara 25 sampai dengan 50 dengan nilai rata-rata sebesar 43,879 dan standar deviasi sebesar 6,931. Dengan nilai rata-rata sebesar 43,879 yang mendekati nilai median (44). Dapat dikatakan bahwa program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo secara umum terdapat cukup baik dalam menarik perhatian bagi mahasiswa dalam membuat keputusan menempuh pendidikan. Nilai standar devisi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 6,931 dari nilai ratarata jawaban

responden atas pernyataan tentang keputusan mahasiswa menempuh pendidikan yang besarnya 43,879.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.10
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

Indikator	Moderasi	KA	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KG	KG1	KG2	KG3	KMP	KMP1	KMP2	KMP3	KMP4	KMP5
KA * KG	1.000	0.545	0.154	-0.153	0.143	-0.314	-0.008	-0.217	-0.261	0.192	-0.078	0.035	-0.223	0.014	-0.108	0.025	-0.416	-0.430	-0.009
KA1,1	-0.154	-0.046	1.000	0.288	0.061	0.427	0.381	0.283	0.121	-0.055	0.145	0.362	0.159	0.135	-0.051	0.145	0.254	0.306	-0.094
KA2,1	-0.153	0.227	0.288	1.000	0.382	0.463	0.442	0.254	0.417	0.299	-0.002	0.143	0.231	0.226	0.106	-0.069	0.444	0.526	0.034
KA3,1	0.143	0.156	0.068	0.382	1.000	-0.062	0.028	-0.142	0.058	0.229	0.111	-0.027	0.204	-0.046	0.229	0.190	0.017	-0.017	0.014
KA4	0.446	0.803	0.118	0.067	0.120	-0.295	0.049	-0.066	-0.264	0.504	0.185	-0.026	-0.072	0.423	-0.253	0.183	-0.121	-0.333	-0.053
KA4,1	-0.262	-0.153	0.439	0.433	-0.025	0.865	0.602	0.417	0.518	-0.266	-0.049	0.299	0.090	-0.080	0.119	-0.153	0.570	0.398	-0.080
KA4,2	-0.310	-0.323	0.382	0.435	-0.073	0.971	0.361	0.345	0.447	-0.234	-0.006	0.284	0.101	-0.280	0.323	-0.006	0.579	0.695	0.259
KA5	0.428	0.597	-0.118	0.149	0.228	-0.276	0.201	-0.014	-0.038	0.273	-0.151	-0.107	0.174	0.261	-0.163	-0.144	-0.096	-0.115	-0.324
KA5,1	-0.008	0.169	0.381	0.442	0.028	0.467	1.000	0.544	0.544	0.199	-0.022	0.500	0.325	0.121	-0.061	0.242	0.607	0.330	-0.178
KA6,2	-0.217	0.102	0.283	0.254	-0.142	0.393	0.544	1.000	0.664	0.114	0.021	0.558	0.159	0.130	0.054	0.131	0.472	0.276	-0.094
KA7	0.372	0.828	-0.102	0.272	0.038	-0.109	0.141	0.259	-0.080	0.302	-0.063	-0.014	-0.249	0.445	-0.056	-0.081	-0.170	-0.222	-0.022
KA7,1	-0.248	-0.184	0.117	0.410	0.101	0.436	0.463	0.576	0.977	0.021	-0.033	0.571	0.358	-0.126	0.102	-0.033	0.574	0.419	0.038
KA7,2	-0.204	-0.054	0.092	0.280	-0.111	0.530	0.613	0.711	0.693	-0.021	-0.120	0.431	0.141	-0.092	0.131	0.073	0.598	0.395	-0.167
KG1,2	-0.078	-0.009	0.145	-0.002	0.111	-0.021	-0.022	0.021	-0.058	0.336	1.000	0.132	0.108	-0.116	0.111	0.503	0.110	-0.018	0.481
KG2	0.192	0.476	-0.055	0.299	0.229	-0.261	0.199	0.114	0.013	1.000	0.336	0.232	0.198	0.290	-0.089	0.343	0.064	-0.057	0.136
KG2,2	0.145	-0.005	0.332	0.127	-0.078	0.178	0.471	0.446	0.433	0.130	0.080	0.878	0.283	0.076	-0.113	0.288	0.261	0.191	0.140
KG2,3	-0.022	-0.080	0.345	0.138	-0.000	0.345	0.470	0.564	0.617	0.262	0.146	0.971	0.347	-0.014	0.085	0.389	0.503	0.252	0.195
KG3,2	-0.239	-0.051	0.264	0.269	-0.044	0.265	0.556	0.400	0.408	0.108	-0.048	0.593	0.604	0.065	0.142	0.279	0.446	0.359	0.036
KG3,3	-0.135	-0.090	0.041	0.127	0.279	-0.028	0.073	-0.040	0.177	0.182	0.163	0.078	0.882	-0.120	0.064	0.250	0.076	0.109	0.057
KMP1,1	-0.108	-0.198	-0.051	0.106	0.229	0.275	-0.061	0.054	0.119	-0.089	0.111	0.021	0.120	-0.180	1.000	0.236	0.136	0.251	0.285
KMP2	0.058	0.244	-0.129	0.046	0.018	-0.216	0.161	0.177	0.150	0.081	-0.118	0.120	-0.033	0.583	0.026	0.006	-0.041	-0.038	-0.240
KMP2,2	0.025	-0.017	0.145	-0.069	0.190	-0.057	0.242	0.131	-0.010	0.343	0.503	0.377	0.335	-0.067	0.236	1.000	0.199	-0.018	0.424
KMP3	0.007	0.567	0.288	0.226	-0.031	-0.125	0.061	0.106	-0.225	0.292	-0.039	-0.035	-0.053	0.857	-0.229	-0.037	-0.126	-0.081	-0.259
KMP3,1	-0.378	-0.094	0.173	0.390	0.049	0.605	0.401	0.308	0.556	-0.031	0.041	0.290	0.226	-0.053	0.085	-0.017	0.846	0.598	-0.065
KMP3,2	-0.381	-0.200	0.266	0.414	-0.004	0.535	0.644	0.502	0.592	0.111	0.135	0.480	0.264	-0.092	0.147	0.297	0.951	0.627	0.116
KMP4	-0.022	0.175	-0.098	0.177	-0.085	-0.221	0.086	0.015	-0.080	0.202	-0.146	0.008	-0.056	0.704	0.104	-0.122	0.028	-0.040	-0.341
KMP4,1	-0.430	-0.302	0.306	0.526	-0.017	0.639	0.330	0.276	0.453	-0.057	-0.018	0.247	0.260	-0.079	0.251	-0.018	0.675	1.000	0.128
KMP5,1	-0.009	-0.154	-0.094	0.034	0.014	0.160	-0.178	-0.094	-0.010	0.136	0.481	0.188	0.063	-0.369	0.285	0.424	0.054	0.128	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa beberapa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten masih memiliki nilai loading factor yang tidak paling besar dibanding nilai loading jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten belum memiliki

discriminant validity yang baik dimana beberapa variabel laten masih memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

c. Mengevaluasi Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 4.11 akan disajikan nilai Composite Reliability dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4.11
Composite Reliability & Average Variance Extracted

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderasi	1	1
X(KA)	0,791	0,562
Xm(KG)	1	1
Y(KMP)	0,763	0,523

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

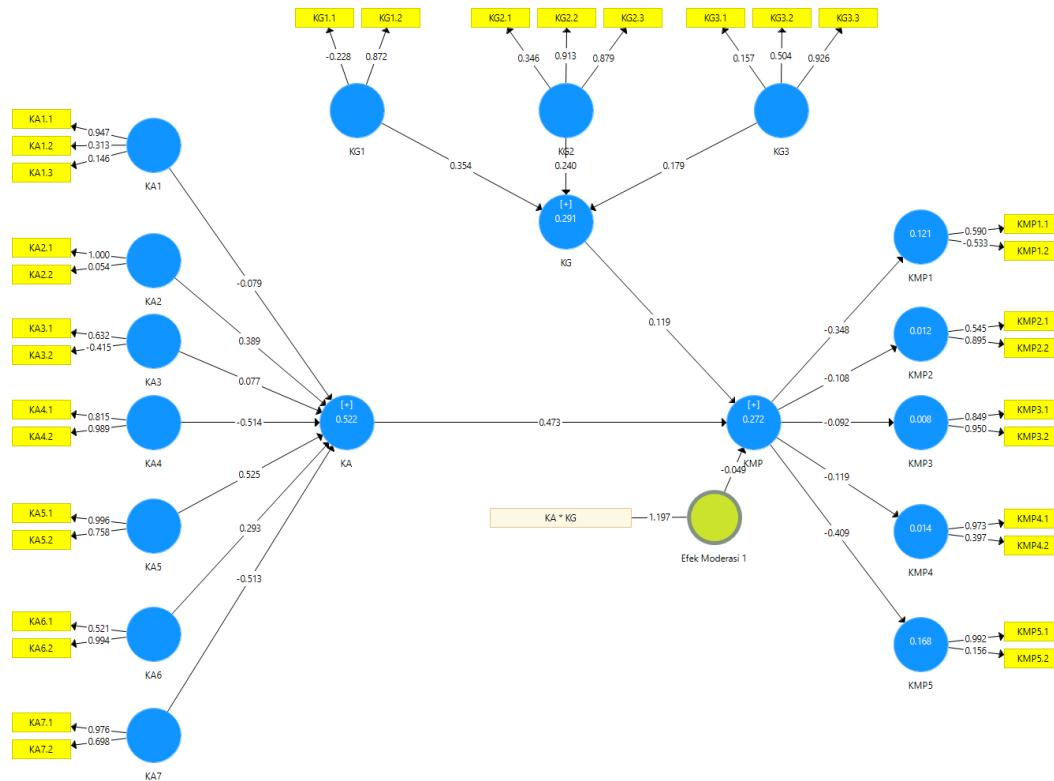
Tabel 4.11 menyajikan nilai dari discriminant validity yang menjadi penentu suatu konstruk memenuhi kriteria reliable. Data yang tersaji menunjukkan nilai composite reliability di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50, yang dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel.

4.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali algorithm PLS guna untuk menentukan model structural yang akan diuji. Dilakukannya beberapa algorithm PLS ini bermaksud untuk mengeliminasi pertanyaan dari indikator yang tidak valid atau memiliki nilai loading factor di bawah 0,50, karena dalam penelitian ini digunakan batas loading factor sebesar 0,50. Gambar dari model struktural awal ditunjukkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Model Struktural



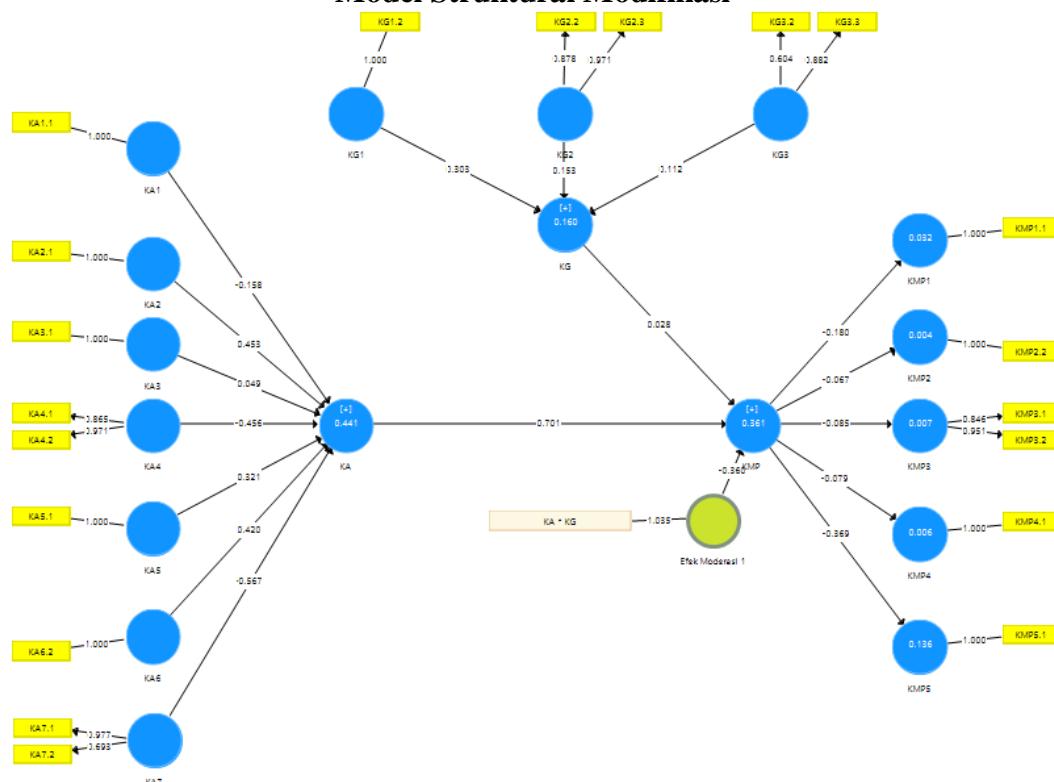
Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Gambar 4.1 menunjukkan model stuktural awal dimana belum ada pertanyaan dari indikator yang dieliminasi. Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 4.1 Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergen validity karena masih cukup banyak indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah

0,50. Oleh karena itu dibutuhkan namanya modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan dari indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,50.

Untuk memodifikasi model structural maka perlu dilakukan eliminasi terhadap pertanyaan dari indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,50 diikuti dengan melakukan algoritm PLS hingga tidak terdapat lagi pertanyaan dari indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,50. Setelah melakukan beberapa kali algoritm PLS maka ditemukanlah model struktural yang telah dimodifikasi, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah.

Gambar 4.2
Model Struktural Modifikasi



Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Pada model struktural modifikasi sebagaimana pada gambar 4.2 ada beberapa pertanyaan dari indikator yang dieliminasi antara lain pada variabel

kemampuan akademik terdapat tujuh indikator yang mana ada enam pertanyaan dari lima belas pertanyaan yang harus dieliminasi yaitu pertanyaan satu dan dua pada indikator pertama, pertanyaan kedua pada indikator kedua, ketiga dan kelima, dan pertanyaan pertama pada indikator keenam.

Untuk variabel keputusan mahasiswa terdapat sepuluh pertanyaan dari lima indikator. Dari sepuluh pertanyaan ada empat pertanyaan yang dieliminasi antara lain adalah pertanyaan kedua pada indikator pertama, keempat dan kelima serta pertanyaan pertama pada indikator kedua.

Sementara pada variabel kesenjangan gender terdapat delapan pertanyaan dari tiga indikator. Dari delapan pertanyaan ada tiga pertanyaan yang dieliminasi yaitu pertanyaan pertama dari indikator satu, dua dan tiga. Dilakukannya eliminasi tersebut bertujuan agar semua loading factor memiliki nilai di atas 0,50, sehingga konstruk untuk semua pertanyaan dari telah sesuai dengan batas loading factor yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga tidak ada lagi pertanyaan dari indikator yang tidak valid.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.12 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

**Tabel 4.12
Nilai R-Square**

Variabel	R-Square
Y(KMP)	0,361

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel keputusan menempuh pendidikan (Y). Tabel 4.12

menunjukan nilai *R-square* untuk variabel Y diperoleh sebesar 0,361, hasil ini menunjukan bahwa 36,1% variabel keputusan menempuh pendidikan dapat dipengaruhi oleh variabel kemampuan akademik(X) dan kesenjangan gender(Xm). Sementara 63,9% variabel keputusan menempuh pendidikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini. Merujuk pada penelitian Rufaidah (2015) dan Risnawati (2012) variabel lain yang dimaksud mungkin adalah minat, citra perguruan tinggi, keputusan bersama dan tersedianya lapangan kerja.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight.

**Tabel 4.13
Result for Inner Weight**

Hipotesis	Original sample estimate (O)	Mean of subsamples (M)	Standard deviation (STEDEV)	T-statistics (O/STE DEV)	Keputusan
Moderasi-> Y	-0,36	-0,363	0,215	1,672	Ditolak
X->Y	0,701	0,755	0,261	2,691	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Tabel 4.13 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode

bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

1. Pengujian H1: Kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Rufaidah (2015) menjadi acuan dalam penentuan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh suatu program studi. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,701 dengan T-statistics sebesar 3,713, dimana nilai T-statistics tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Dimana jika nilai t-statistics lebih besar dari t tabel berarti bahwa kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi atau dengan kata lain **Hipotesis pertama diterima.**

2. Pengujian H2: Kesenjangan gender tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Asih (2019) yaitu kesenjangan gender menjadi acuan dalam penentuan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu memperkuat pengaruh proses penentuan program studi berdasarkan kemampuan

akademik. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa variabel moderasi kesenjangan gender memiliki t statistics 1,672 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,960 dengan tingkat signifikansi -0,36. Hal ini menunjukan bahwa variabel kesenjangan gender tidak memoderasi variabel kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi. Oleh karena itu **hipotesis dua ditolak.**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

Menurut istilah kemampuan akademik terbagi atas dua kata, yaitu kemampuan akademik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan memiliki makna kesanggupan, kecakapan atau kekuatan, sedangkan akademik memiliki arti berhubungan dengan akademis atau pendidikan. Konsep kemampuan akademik adalah keyakinan individu dan evaluasi diri mengenai sifat akademis adalah keyakinan individu dan evaluasi diri mengenai sifat akademis yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu tersebut yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik atau nilai hasil belajar (Fauzi 2013).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,701 dengan T-statistics sebesar 3,713, dimana nilai T-statistics tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Dimana jika nilai t-statistics lebih besar dari t tabel berarti bahwa hasil analisis yang telah

dipaparkan sebelumnya kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa dalam membuat keputusan untuk menempuh program studi akuntansi menjadikan faktor kemampuan akademik menjadi salah satu pertimbangan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Rufaidah (2015) yang menunjukan bahwa kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh suatu program studi. Pengambilan keputusan dalam menempuh pendidikan merupakan merupakan hal yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, ada yang gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan namun ada juga yang sesuai dengan harapan, maka dalam menentukan keputusan menempuh pendidikan harus didasari oleh kemampuan, bakat dan minat dengan pilihan tersebut (Rufaidah, 2015).

Kemampuan akademik memiliki pengaruh yang cukup besar dalam hal mempengaruhi keputusan mahasiswa menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo, hal cukup serius untuk dibahas dan perlu dipertimbangkan terutama oleh pihak prodi dalam mengartikan dan memaknai kemampuan akademik tidak hanya dalam satu definisi agar tidak memberikan ruang sempit dalam melihat kemampuan akademik tersebut. Dengan melihat kemampuan akademik secara fleksibel diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang kemampuan akademik yang disesuaikan dengan ketentuan dari program studi akuntansi namun tidak menyimpang dari moto yang dipengang teguh oleh Universitas Ichsan Gorontalo yaitu *Quality is our target.*

Diterimanya hipotesis satu dalam penelitian ini menjadi langkah awal bagi prodi akuntansi untuk kembali berbenah ditengah eksistensi yang telah dicapai sebagai salah satu program studi idaman di Universitas Ichsan Gorontalo. Dinilai sebagai salah satu program studi tersulit namun dengan prospek kerja yang terbuka lebar, akuntansi menjadi prodi yang menjanjikan masa depan yang menggiurkan namun jalannya begitu menakutkan, hal ini semakin diperburuk jikalau pandangan tentang kemampuan akademik masih saja kaku.

Ditambah lagi dari wawancara bersama beberapa mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo dimana sebagian besar masih beranggapan dan menilai program studi akuntansi merupakan salah satu jurusan yang hanya berfokus pada kegiatan hitung dan menghitung uang yang tidak ada. Prioritas harus mampu menyusun laporan keuangan memanglah faktor utama yang harus dimiliki oleh setiap individu namun bukan berarti tidak ada hal yang lain selain laporan keuangan yang menjadi pembahasan pada prodi akuntansi. Pembahasan non laporan keuangan ini juga seharusnya menjadi hal yang perlu ditunjukkan kehadapan public untuk mengimbangi iamge yang telah melekat pada program studi akuntansi itu sendiri.

Oleh sebab itu, prodi akuntansi harus lebih intens dalam melihat kemampuan akademik. Karena kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo.

4.3.2 Kesenjangan gender memoderasi pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

Menurut istilah kesenjangan gender terdiri dari dua kata yaitu kesenjangan dan gender, jika mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia kesenjangan memiliki arti perihal senjang, ketidak seimbangan, ketidak simetrisan atau jurang pemisah. Sedangkan kata gender sendiri secara etimologis berasal dari bahasa inggris berarti jenis keamin. Namun dalam *Webster's new world dictionary* gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dari segi nilai dan tingkah laku.

Kesenjangan gender yaitu perbandingan konstruksi dari jumlah perempuan dan laki-laki yang tidak seimbang dimana ketidak seimbangan ini terlihat sangat jelas bahkan terbilang ekstrim. Seiring berjalanya waktu, pemandangan seperti ini menjadi hal yang biasa dilingkungan prodi akuntansi diUniversitas Ichsan Gorontalo dimana jika dipertimbangkan untuk jangka panjang, dimana saat tidak ada lagi keresahaan tentang kesenjangan gender akan menjadi pengaruh yang besar menjadikan prodi akuntansi sebagai prodi yang dikhkususkan untuk satu gender bahkan akan sisi maskulin dari prodi ini hanya karena kesenjangan gender.

Kesenjangan gender merupakan perbedaan dari capaian hingga kondisi yang terdapat pada aspek-aspek hak-hak dasar sebagai warga Negara meliputi kesehatan, pendidikan, perekonomian dan politik yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang tidak sama dalam memperoleh kesempatan, partisipasi, pengambilan keputusan yang didasari pada jenis kelamin hingga peran gender seseorang (Azisah, 2016). Marzuki (2008) menambahkan kita pun juga sering

menemukan adanya gejala kesenjangan gender dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dalam hal proporsi laki-laki dan perempuan dalam jurusan-jurusan yang dibuka.

Fenomena yang ada dalam penentuan menempuh sebuah program studi adalah cenderung memilih program studi berdasarkan persepsi masyarakat terhadap suatu program studi yang mengakibatkan adanya mayoritas gender dalam beberapa program studi (Asih, 2019). Penelitian Asih (2019) menyatakan yaitu kesenjangan gender memperkuat pengaruh proses penentuan program studi berdasarkan kemampuan akademik namun hal yang berbeda di tunjukkan oleh hasil penelitian dari Mardiani (2021) menyatakan bahwa gender berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan Akuntansi. Atas pertimbangan hal ini maka kesenjangan gender dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kesenjangan gender dapat memoderasi pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi. Dan Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel moderasi kesenjangan gender memiliki t statistics 1,672 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,960 dengan tingkat signifikansi -0,36. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis menampilkan bahwa kesenjangan gender tidak memoderasi pengaruh kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi. Hal ini berarti kesenjangan gender tidak memperkuat hubungan antara kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi.

Sayangnya penelitian ini tidak sejalan dengan Asih (2019) yaitu kesenjangan gender memperkuat pengaruh proses penentuan program studi berdasarkan kemampuan akademik. Fenomena yang ada dalam penentuan menempuh sebuah program studi adalah cenderung memilih program studi berdasarkan persepsi masyarakat terhadap suatu program studi yang mengakibatkan adanya mayoritas gender dalam beberapa program studi (Asih, 2019). Namun diprodi akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo kesenjangan gender terlihat jelas selaras dengan ungkapan dari Marzuki (2008) menambahkan kita pun juga sering menemukan adanya gejala kesenjangan gender dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dalam hal proporsi laki-laki dan perempuan dalam jurusan-jurusan yang dibuka.

Berita baiknya, meskipun kesenjangan gender itu terlihat jelas diprodi akuntansi namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo. Hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran tentang pandangan dari mahasiswa melihat suatu program studi secara universal. Pola pikir yang tertanam dimahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini kurang lebih menilai suatu ilmu banyak aspek dan tidak memperdulikan prespektif yang telah dilekatkan oleh masyarakat terhadap program studi akuntansi. Dengan pandangan seperti ini tentu peran Universitas Ichsan Gorontalo tidak dapat dilupakan, sedikit banyak ada hal-hal yang terdapat dalam prodi akuntansi yang membentuk mahasiswa dalam berpikir secara luas, tidak menilai sesuatu dari satu sisi dan tidak menjadikan satu sisi sebagai standar dalam melihat sesuatu.

Hal ini diperkuat oleh beberapa pernyataan dari mahasiswa akuntansi universitas ichsan melalui wawancara yang telah dilakukan dimana mereka menilai prodi akuntansi bukan hanya sekedar program studi yang ditujukan untuk kaum wanita, baik wanita dan pria memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan pada prodi akuntansi. Beberapa mahasiswapun tidak merasa terganggu dengan adanya proporsi jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan pada program studi akuntansi sehingga ini menjadi salah satu kabar baik dalam keterbukaan cara pandang namun fenomena kesenjangan gender ini membuka babak baru dalam hal analisis kira-kira apa faktor lain yang telah mempengaruhi fenomena yang masih terus bertahan di Universitas Ichsan Gorontalo.

Ditolaknya hipotesis kedua pada penelitian ini, menjadi satu langkah awal kita sebagai bagian dari Universitas Ichsan Gorontalo menuju peradaban yang lebih maju dalam berpikir untuk menggapai motonya universitas ini yaitu *quality is our target*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peran kesenjangan gender sebagai variabel moderasi dalam kaitan kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi studi kasus diUniversitas Ichsan Gorontalo menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Kemampuan akademik sebagai variabel X dirasa mempengaruhi keputusan manasiswa menempuh prodi akuntansi sebagai variabel Y dimana kesenjangan gender diperkirakan dapat memperkuat hubungan keduanya.

Penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,729 dengan Tstatistics sebesar 3,713, Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti kemampuan akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh program studi akuntansi. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa selalu mempertimbangkan kemampuan akademik dalam membuat keputusan menempuh program studi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel moderasi kesenjangan gender memiliki t statistics 1,979 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,960 dengan tingkat signifikansi -0,357. Hal ini menunjukan bahwa

variabel kesenjangan gender tidak memoderasi variabel kemampuan akademik terhadap keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi. Artinya kesenjangan gender tidak mempengaruhi mahasiswa dalam membuat keputusan menempuh program studi akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh keterbatasan dari penulis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sulitnya mencari penelitian yang berkaitan dengan variabel kemampuan akademik dan kesenjangan gender yang memiliki hubungan dengan keputusan mahasiswa menempuh prodi akuntansi membuat penelitian ini kurang menyajikan referensi yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penentuan hipotesis.
2. Kuesioner disebarluaskan melalui googleform kepada mahasiswa prodi akuntansi diUniversitas Ichsan Gorontalo, oleh sebab itu para responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner. Peneliti tidak mengetahui apakah yang mengisi kuesioner benar-benar responden yang bersangkutan. Selain itu ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pertanyaan kuesioner.
3. Kuesioner hanya dibagikan ke mahasiswa prodi akuntansi diUniversitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 hingga 2020, sehingga cakupan penelitian yang sempit menyebabkan hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi

4. Setiap indikator dari masing-masing variabel laten dalam penelitian ini masih memiliki nilai loading factor yang tidak paling besar dibandingkan nilai loading jika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa variabel laten masih memiliki pengukuran yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

5.3 Saran

Penelitian ini dibuat dan ditujukan tidak lain untuk Universitas Ichsan Gorontalo terlebih kepada program studi akuntansi agar kiranya penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya. Adapun saran dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini meliputi:

1. Pihak fakultas diharapkan penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam berbenah melihat kemampuan akademik ditengah eksistensi yang telah dicapai sebagai salah satu program studi idaman di Universitas Ichsan Gorontalo. Dinilai sebagai salah satu program studi tersulit namun dengan prospek kerja yang terbuka lebar, akuntansi menjadi prodi yang menjanjikan masa depan yang menggiurkan namun jalannya begitu menakutkan, hal ini semakin diperburuk jikalau pandangan tentang kemampuan akademik masih saja kaku.
2. Para dosen prodi akuntansi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pemikiran dan rujukan dalam ruang lingkup jurusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena sedikit banyak ada hal-hal yang terdapat dalam prodi akuntansi yang membentuk mahasiswa dalam berpikir

secara luas, tidak menilai sesuatu dari satu sisi dan tidak menjadikan satu sisi sebagai standar dalam melihat sesuatu.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel saat melakukan penelitian selanjutnya, hal ini mengacu pada pada setiap indikator dari variabel dalam penelitian ini masih memiliki nilai loading factor yang tidak paling besar dibandingkan nilai loading jika dihubungkan dengan variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukan bahwa beberapa variabel masih memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastanti, Sela Putri. 2015. Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berlatar Belakang IPA Dalam Memilih S1 Akuntansi diSYIE Perbanas Surabaya, Surabaya.
- Asih, Tri Welas. Romas, Muslimah Zahro. Rohyati, Eni. 2019. Hubungan Antara Kesetaraan Gender Terhadap Sikap Memilih Jurusan pada Siswa SMA X di Kabupaten Klaten. *Jurnal Psikologi*. Vol. 15. No 1, September 2019, 39-47.
- Baiti, H N. 2010. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010. Skripsi. Malang : Fakultas Psiologi.
- Balkcom, S. 1992. Cooperative Learning. Office of Educational Research and Improvement (OERI), (Online), (<http://www2.ed.gov/pubs/OR/ConsumerGuides/cooplear.html>), diakses 4 Februari 2013.
- Batishcheva, E. 2010. Collaboration Scripts, (Online), (<http://edumu.lehreprofi.de/?p=334>), diakses 4 Februari 2013.
- Bemmelen Van, R.W. 1949. The Geology of Indonesia. Martinus Nyhoff, Netherland: The Hague.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., dan Cocking, R. R. 2002. How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. Washington DC: National Academy Press.
- Brown Seaweeds: Phloroglucinol, Fucoxanthin and Fucoidan as Promising Therapeutic Agents against Breast Cancer. *Phytochem. Lett.* 2015, 14, 91–98.
- Chairani Rahmi, 2015, Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Dan Efek Sampingnya Terhadap Saluran Pencernaan Pada Pasien THT Penderita Otitisdi Poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang, (Skripsi). Padang : Universitas Andalas.
- Corebima, A. D. 2012. Proposal Penelitian Hibah Penelitian Tim Pascasarjana-HPTP (Hibah Pasca): Pembelajaran yang Memberdayakan Keterampilan

- Metakognitif, Pemahaman Konsep, dan Retensi pada Pembelajaran Biologi SMA di Malang untuk Menolong Siswa Berkemampuan Akademik Rendah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Coutinho, S. A. 2007. The Relationship Between Goals, Metacognition, and Academic success. *Educate*. Vol. 7(1): 39-47
- Crawford, M. dan R. Unger. 2000. Women and gender : A Feminist Psychology. Boston: McGraw Hill
- Dahar, M. A. 2011. Relationship Between the School Resuorce Inputs and Academic Achievement of Student at Secondary Level In Pakistan. Thesis. Islamabad: Higher Education Commision Pakistan.
- Dansereau, D. F., Collins K. W., McDonald, B. A., Holley, C. D., Garland, J., Diekhoff, G., dan Evans, S. H. 1979. Development and Evaluation of a Learning Strategy Training Program. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 71(1): 64-73, (online), (<http://www.mendeley.com/catalog/development-evaluation-learningstrategy-training-program/#page-1>), diakses 27 Maret 2013.
- Degeng, N. S. 1989. Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, PPLPTK.
- Efferin Sujuko,et.al.Metode Penelitian Akuntansi.Yogyakarta: Graha Ilmu.2008
- Fakih, 2013 Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Ahmad. 2013. Pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Keterampilan Metakognitif, Hasil Belajar Biologi, Dan Retensi Siswa Kelas X Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Script, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Felder, R. dan Brent, R. 2007. Cooperative Learning. Active Learning: Models from the Analytical Scences, ACS Symposium Series 970. Washington, DC : American Chemical Society, 2007, (Online),

- (<http://www4.ncsu.edu/unity/lockers/users/f/felder/public/Papers/CLChapter.pdf>), diakses 3 Februari 2013.
- Flavell, J. H. 1987. Speculations about the nature and development of metacognition. In F. E. Weinert & R. H. Kluwe (Eds.), Metacognition, Motivation and Understanding (pp. 21-29). Hillside, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates., (Online), (http://tecfa.unige.ch/~szilas/nestor/ressources/meta_flavell.pdf), diakses 5 Februari 2013.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, R. H. 1996. Strategies for Teaching Educational Psychology. Paper presented at the Annual meeting of the American Educational Research Association, New York, April, 1996, (online), (<http://wps.ablongman.com/wps/media/objects/679/695387/hall.html>), diakses 27 Maret 2013.
- Harususilo, Y. E. (2019). Pusbang Film Kemendikbud Umumkan Finalis Gelar Karya Film Pelajar 2019. Jakarta: Kompas.com
- Hastuti, Dwi. 2008. Pengasuhan : Teori dan Prinsip serta Aplikasinya Di Indonesia. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA, IPB : Bogor.
- Hayurika, Turina Lasriza. Arief, Sandy. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X diSMKN 1 Demak. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. X. No.1 Juni 2015: Hal. 88-103.
- Herdiansyah, Haris. 2016. Gender dalam Perspektif Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika. 2016.
- Horton, Paul .B dan Chester .L.Hunt. 1999. Sosiologi. Edisi keenam. Erlangga : Jakarta.
- Irwandi, Soni Agus dan Risnawati, Erlita. 2012. Analisis Faktor Atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi diSTIE Perbanas Surabaya. Vol 2 (1): 63-72

- Janah, Miftachul. 2014. Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah. Surakarta: 2014.
- Kerlinger, Fred. N. 2004. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Koch, J. 2003. Gender Issues in Classroom, Handbook of Psychology: Educational Psychology. New York: Wiley.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Krishnawati, N. dan Suryani, Y. 2010. Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid III. Jakarta: Grasindo, (Online), (<http://books.google.co.id/books?id=Nssw1EhvH60C&pg=PA14&dq=akademik+adalah&hl=id&sa=X&ei=XGo8UaUBoSOrQfXzYHYAw&ved=0CQQ6AEwBQ#v=onepage&q=akademik%20adalah&f=false>), diakses 10 Maret 2013.
- Lai, E. R. 2011. Metacognition: A Literature Review: Research Report. Pearson, (Online), (http://www.pearsonassessments.com/hai/images/tmrs/Metacognition_Literature_Review_Final.pdf), diakses 5 Februari 2013.
- Livingston, J. A. 1997. Metacognition: An Overview, (Online), (<http://gse.buffalo.edu/fas/shuell/cep564/metacog.htm>), diakses 5 Februari 2013.
- Lukman. (2019). Sistem Informasi Akuntansi (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marzuki. 2008. Studi Tentang Kesetaraan Gender dalam berbagai Aspek. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nazir (2003 Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia. Perwitasari, 2015

- Rahayu, Rahayu, Sovi Rahayu. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 : Hal. 40-57.
- Rehasti Dyadan wigna, Winanti. 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan. STEI TAZKIA.
- Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statika. Bandung: Alfabeta
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., dan Kain, J. F. 2005. Teacher, School, and Academic Achievement. *Econometrica*. Vol: 73 (2) : 417-458, (online), (http://fourpercentgrowthproject.com/downloads/theInstitute/educationRef/0_rm/AREL/AREL_Framework-Bibliography/Rivkin-Hanushek-and-Kain--Teachers-Schools-and-Academic-Achievement.pdf), diakses 20 Maret 2013.
- Rufaidah, Anna. 2015. Pengaruh Intelektualitas Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemeliharaan Jurusan. Vol. II No. 2.
- Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika
- Shen, Chun-Yi dan Hsiu-Chuan Liu. 2011. Metacognitive Skills Development: A Web-Based Approach In Higher Education. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol. 10: 140-150, (online), (<http://www.tojet.net/articles/v10i2/10215.pdf>), diakses 21 Maret 2013.
- Sherman, T. M. 1984. Proves Strategies for Successful Learning. Columbus: Bell & Howell Company.
- Sholikhah, L. M. 2010. Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Malang. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R. E. 2006. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Terjemahan Marianto Samosir. 2008. Jakarta: PT Indeks.

- Snyder, T.D., S.A Dillow, dan C.M. Hoffman. 2007. Digest of Education Statistics of 2006. Washington, DC: U.S Department of Education National Center of Education Statistics.
- Sudarta, Wayan. 2008. Ketimpangan Gender Di Bidang Pendidikan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ketimpangan%20gender.pdf>. [diakses tanggal 14 Desember 2009].
- Sugiarti, Hesti (2012, hlm.230) Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas V SD Negeri Pasir I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka
- Sugiyono (2011 Sugiyono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alphabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabetia. Counseling and Planning
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabetia
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alphabeta.
- Sumardi. 2007. Password Menuju Sukses: Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan. Jakarta: Erlangga, (Online), (<http://books.google.co.id/books?id=CQrowOqOAA&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>), diakses 10 Maret 2013.
- Susanti, Yuliana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat MAhasiswa Memilih Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar. Skripsi. Universitas Bosowa.
- Suwaji dalam Hidayat (2012) Suwati. 2008. Sekolah bukan untuk Mencari Pekerjaan. Bandung: PT Karya Kita.
- Thalheimer, W. 2010. How Much Do People Forget?, (Online), (<http://willthalheimer.typepad.com/files/how-much-do-people-forget-v12-14-2010-2.pdf>), diakses 6 Maret 2013.

Walgitto dalam Ikbal (2012 Walgitto, Bimo.(1977). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Warouw, Zusje W. M. 2009. Pengaruh Pembelajaran Metakognitif dalam Strategi Cooperative Script dan Reciprocal Teaching pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Kemampuan dan Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Biologi Siswa, serta Retensinya di SMP Negeri Manado. Disertasi tidak Diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang

Yahaya, A. 2004. Factors Contributing Towards Excellence Academic Performance. Johor Bahru: University Technology of Malaysia, (online), (<http://eprints.utm.my/6109/1/aziziyahFactorscontributingtoe.pdf>), diakses 23 Maret 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN KUESIONER

Data Responden

Nama Responden :

Umur Responden :,

Angkatan :

DAFTAR ANGKET

Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon diisi oleh mahasiswa/mahasiswi untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, di usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

KEMAMPUAN AKADEMI (X)

1	Minat terhadap suatu pelajaran.
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
e.	Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
2	Keinginan terhadap suatu pelajaran.
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh

	pendidikan prodi akuntansi
e.	Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
3	Memperhatikan suatu pelajaran.
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
e.	Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
4	Mempersiapkan diri sebelum menempuh pendidikan
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
e.	Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
5	Menyiapkan diri terhadap hal yang buruk dalam menempuh pendidikan
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
e.	Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
6	Lengkapnya segala sesuatu alat yang dapat digunakan dalam menempuh pendidikan
a.	Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
b.	Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
c.	Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
d.	Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

	e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
7	<p>Lengkapnya segala penunjang yang dapat digunakan dalam proses menempuh pendidikan.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
8	<p>Memahami suatu pelajaran dengan menyeluruh.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
9	<p>Dapat mengerti suatu pelajaran dengan rinci.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
10	<p>Mengerjakan tugas sebagaimana mestinya.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>

pendidikan prodi akuntansi	
11	Kualitas dalam mengerjakan tugas
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
12	Tepat waktu menyerahkan tugas
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
13	Tepat waktu menyerahkan tugas
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
14	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
15	Dapat menyesuaikan diri dengan lawan bicara.

- a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

KEPUTUSAN MAHASISWA MENEMPUH PEPROGRAM STUDI AKUNTANSI (Y)

16	Mengetahui kebutuhan yang belum terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
17	Adanya sesuatu yang ingin dipenuhi.
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
18	Berusaha memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendidikan
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
19	Mengenal lebih dalam pendidikan yang akan ditempuh

	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
20	Mengkaji kembali informasi tentang pendidikan yang akan ditempuh.
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
21	Melakukan penilaian tentang pendidikan yang akan ditempuh dari informasi yang diperoleh
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
22	Menentukan keputusan yang tepat.
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
23	Menyakini hal yang telah diputuskan
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh

	<p>pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
24	<p>Dilema dalam diri setelah membuat keputusan</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
25	<p>Memiliki ketakutan akan memilih hal yang salah.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
KESENJANGAN GENDER (Xm)	
26	<p>Sulitnya memperoleh informasi.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p> <p>e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>
27	<p>Minimnya informasi yang diperoleh.</p> <p>a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi</p>

	b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
28	Sudut pandang yang terdapat dilingkungan keluarga
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
29	Keinginan dari orang tua
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
30	Tuntutan dari anggota keluarga
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
31	Kehidupan dilingkungan sekitar
	a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

- c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

32 | Peran guru dalam mengajar dimasa sekolah

- a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

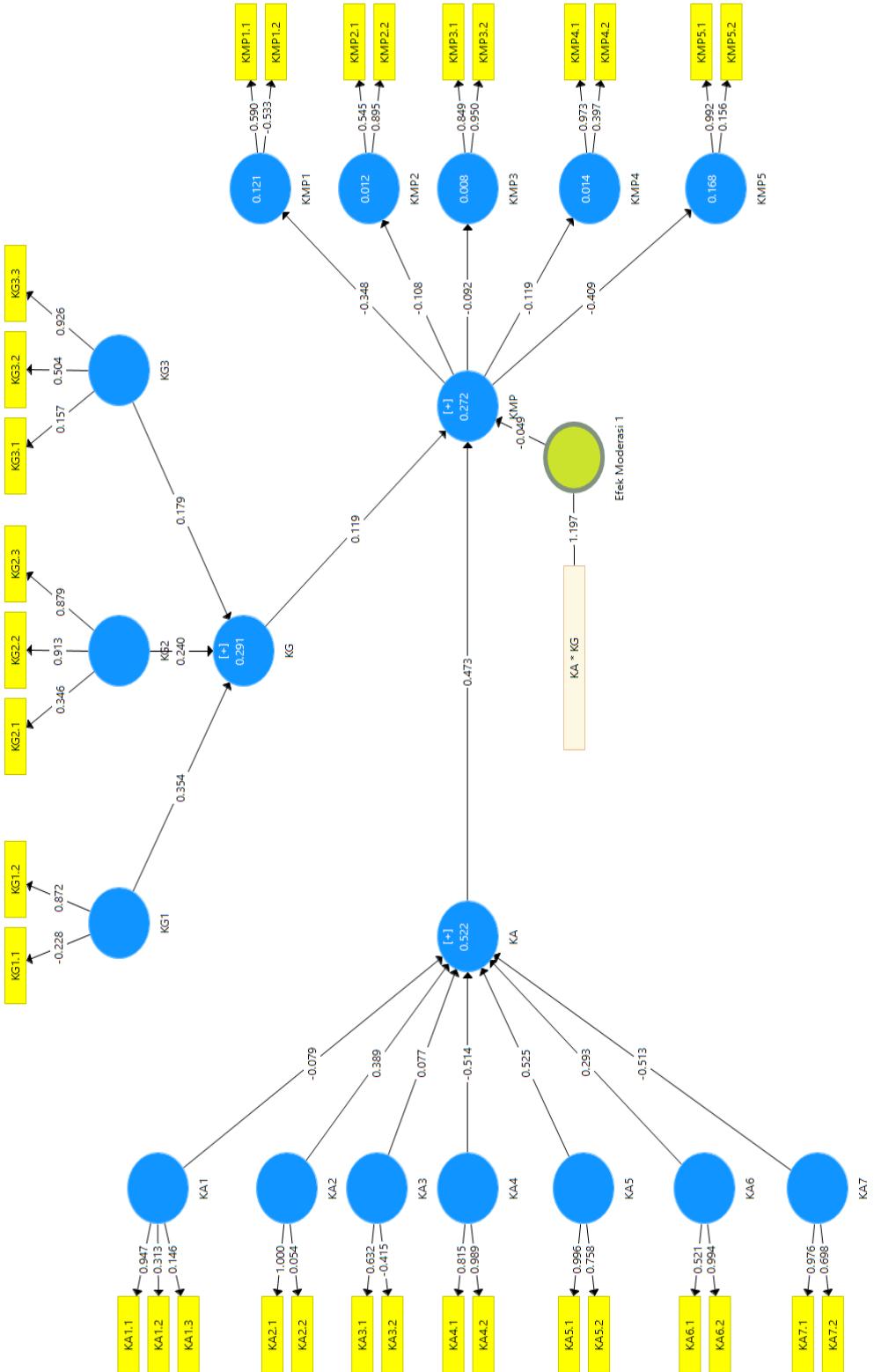
33 | Ajakan dari teman

- a. Selalu berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- b. Sering berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- c. Kadang-kadang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- d. Jarang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi
- e. Tidak Pernah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan prodi akuntansi

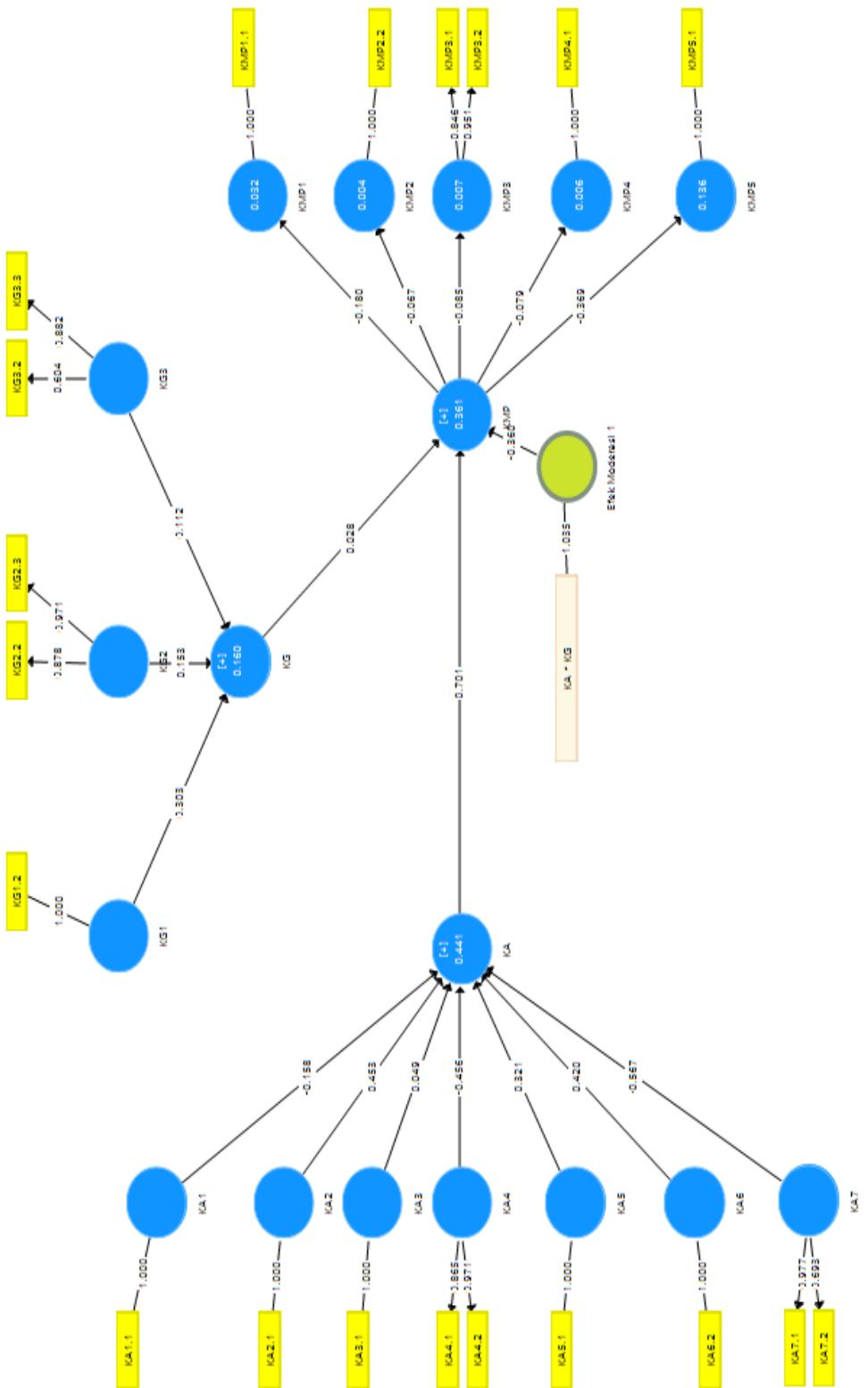
CROS LOADING

Indikator	Moderas	KA	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KG	KG1	KG2	KG3	KMP	KMP1	KMP2	KMP3	KMP4	KMP5
KA * KG	1.000	0.545	-0.154	-0.153	0.143	-0.314	-0.008	-0.217	-0.261	0.192	-0.078	0.035	-0.223	0.014	-0.108	0.025	-0.416	-0.430	-0.009
KA1.1	-0.154	-0.046	1.000	0.288	0.068	0.427	0.381	0.283	0.121	-0.055	0.145	0.362	0.159	0.135	-0.051	0.145	0.254	0.306	-0.094
KA2.1	-0.153	0.227	0.288	1.000	0.382	0.463	0.442	0.254	0.417	0.299	-0.002	0.143	0.231	0.226	0.106	-0.069	0.444	0.526	0.034
KA3.1	0.143	0.156	0.068	0.382	1.000	-0.062	0.028	-0.142	0.058	0.229	0.111	-0.027	0.204	-0.046	0.229	0.190	0.017	-0.017	0.014
KA4	0.445	0.803	0.118	0.067	0.120	-0.295	0.049	-0.066	-0.264	0.504	0.185	-0.026	-0.072	0.423	-0.253	0.183	-0.121	-0.333	-0.053
KA4.1	-0.262	-0.153	0.439	0.433	-0.025	0.865	0.602	0.417	0.518	-0.266	-0.049	0.299	0.090	-0.080	0.119	-0.153	0.570	0.398	-0.080
KA4.2	-0.310	-0.323	0.382	0.435	-0.073	0.971	0.361	0.345	0.447	-0.234	-0.005	0.284	0.101	-0.280	0.323	-0.006	0.579	0.695	0.259
KA5	0.428	0.597	-0.118	0.149	0.228	-0.276	0.201	-0.014	-0.038	0.273	-0.151	-0.107	0.174	0.261	-0.163	-0.144	-0.096	-0.115	-0.324
KA5.1	-0.008	0.169	0.381	0.442	0.028	0.467	1.000	0.544	0.544	0.199	-0.022	0.500	0.325	0.121	-0.061	0.242	0.607	0.350	-0.178
KA6.2	-0.217	0.102	0.283	0.254	-0.142	0.393	0.544	1.000	0.664	0.114	0.021	0.558	0.159	0.130	0.054	0.131	0.472	0.276	-0.094
KA7	0.372	0.828	-0.102	0.272	0.038	-0.109	0.141	0.259	-0.080	0.302	-0.063	-0.014	-0.249	0.445	-0.056	-0.081	-0.170	-0.222	-0.022
KA7.1	-0.248	-0.184	0.117	0.410	0.101	0.436	0.463	0.576	0.977	0.021	-0.033	0.571	0.358	-0.126	0.102	-0.033	0.574	0.419	0.038
KA7.2	-0.204	-0.054	0.092	0.280	-0.111	0.530	0.613	0.711	0.693	-0.021	-0.120	0.431	0.141	-0.092	0.131	0.073	0.598	0.395	-0.167
KG1.2	-0.078	-0.009	0.145	-0.002	0.111	-0.021	-0.022	0.021	-0.058	0.336	1.000	0.132	0.108	-0.116	0.111	0.503	0.110	-0.018	0.481
KG2	0.192	0.476	-0.055	0.299	0.229	-0.261	0.199	0.114	0.013	1.000	0.336	0.232	0.198	0.290	-0.089	0.343	0.064	-0.057	0.136
KG2.2	0.145	-0.005	0.332	0.127	-0.078	0.178	0.471	0.446	0.433	0.130	0.080	0.878	0.283	0.076	-0.113	0.285	0.261	0.191	0.140
KG2.3	-0.022	-0.080	0.345	0.138	-0.000	0.345	0.470	0.564	0.617	0.262	0.146	0.971	0.347	-0.014	0.085	0.389	0.503	0.252	0.195
KG3.2	-0.239	-0.051	0.264	0.269	-0.044	0.265	0.556	0.400	0.408	0.108	-0.048	0.593	0.604	0.065	0.142	0.279	0.446	0.359	0.036
KG3.3	-0.135	-0.090	0.041	0.127	0.279	-0.028	0.073	-0.040	0.177	0.182	0.163	0.078	0.882	-0.120	0.064	0.250	0.076	0.109	0.057
KMP1.1	-0.108	-0.198	-0.051	0.106	0.229	0.275	-0.061	0.054	0.119	-0.089	0.111	0.021	0.120	-0.180	1.000	0.236	0.136	0.251	0.285
KMP2	0.058	0.244	-0.129	0.046	0.018	-0.216	0.161	0.177	0.150	0.081	-0.118	0.120	-0.033	0.583	0.026	0.006	-0.041	-0.038	-0.240
KMP2.2	0.025	-0.017	0.145	-0.069	0.190	-0.057	0.242	0.131	-0.010	0.343	0.503	0.377	0.335	-0.067	0.236	-1.000	0.199	-0.018	0.424
KMP3	0.007	0.567	0.288	0.226	-0.031	-0.125	0.061	0.106	-0.225	0.292	-0.039	-0.035	-0.053	0.857	-0.229	-0.037	-0.126	-0.081	-0.259
KMP3.1	-0.378	-0.094	0.173	0.390	0.049	0.605	0.401	0.308	0.556	-0.031	0.041	0.290	0.226	-0.053	0.085	-0.017	0.846	0.598	-0.065
KMP3.2	-0.381	-0.200	0.266	0.414	-0.004	0.535	0.644	0.502	0.592	0.111	0.135	0.480	0.264	-0.092	0.147	0.297	0.951	0.627	0.116
KMP4	-0.022	0.175	-0.038	0.177	-0.085	-0.221	0.086	0.015	-0.080	0.202	-0.146	0.008	-0.056	0.704	-0.104	-0.122	0.028	-0.040	-0.341
KMP4.1	-0.430	-0.302	0.306	0.526	-0.017	0.639	0.330	0.276	0.453	-0.057	-0.018	0.247	0.260	-0.079	0.251	-0.018	0.675	1.000	0.128
KMP5.1	-0.009	-0.154	-0.094	0.034	0.014	0.160	-0.178	-0.094	-0.010	0.136	0.481	0.188	0.063	-0.369	0.285	0.424	0.054	0.128	1.000

OUTER LOADING AWAL



OUTER LOADING MODIFIKASI



Angkatan	NO RESPONDEN	VARIABEL X														
		X.1			X.2		X.3		X.4		X.5		X.6		X.7	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2017	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3
	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
	6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	7	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	10	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5
	11	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4
	12	5	4	4	3	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3
2018	13	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3
	14	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
	15	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3
	16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	17	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5
	18	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
	19	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
	20	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4
	21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3
	22	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2019	23	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5
	24	4	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
	25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
	26	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5
	27	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
	28	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
	29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
	30	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3
	31	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
	32	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	33	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	34	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3
	35	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
	36	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3
2020	37	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5
	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	39	3	5	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
	40	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	5
	41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5

Angkatan	VARIABEL Y										
	NO RESPOND	Y.1		Y.2		Y.3		Y.4		Y.5	
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2017	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2	3	5	5	5	3	4	3	3	5	4
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
	7	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	10	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
	11	5	5	3	4	4	3	4	5	4	3
	12	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5
2018	13	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
	14	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
	15	5	5	3	5	4	5	4	3	4	4
	16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
	17	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
	18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
	19	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
	20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
	21	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5
	22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2019	23	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
	24	5	4	3	5	3	3	3	3	5	5
	25	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
	26	3	4	4	3	5	4	4	5	1	5
	27	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
	28	5	5	3	5	3	3	4	4	4	4
	29	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
	30	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4
	31	3	2	4	4	4	4	4	4	5	1
	32	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
	33	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	34	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
	35	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
	36	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5
2020	37	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4
	38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	39	5	5	3	5	3	3	3	3	5	5
	40	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	41	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5

Angkatan	NO RESPOND	VARIABEL Xm							Nama Responden	Usia	
		Xm.1		Xm.2			Xm.3				
		26	27	28	29	30	31	32	33		
2017	1	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
	2	4	4	4	4	4	3	4	4	24	
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
	4	4	4	3	3	3	3	3	4	23	
	5	4	4	4	4	4	4	4	4	26	
	6	4	4	4	4	4	4	3	4	21	
	7	4	3	4	4	4	4	4	4	23	
	8	4	4	4	4	4	4	4	4	26	
	9	4	4	4	3	4	3	3	4	22	
2018	10	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
	11	4	4	4	3	3	4	3	4	23	
	12	4	4	4	4	4	3	3	4	22	
	13	4	4	4	3	3	4	3	4	23	
	14	4	4	4	4	4	4	4	4	21	
	15	4	4	3	3	4	4	3	4	22	
	16	4	4	4	4	4	4	4	4	27	
	17	4	4	4	4	4	4	4	4	24	
	18	4	4	4	4	4	4	4	4	25	
	19	4	4	4	4	4	4	4	4	21	
	20	3	4	3	3	3	3	4	4	23	
	21	4	4	3	3	3	3	3	4	26	
	22	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
	23	4	4	3	3	3	3	4	4	22	
	24	4	4	3	3	3	3	3	4	21	
	25	4	4	3	3	3	3	4	4	24	
	26	4	3	3	3	3	3	3	4	21	
	27	4	4	3	4	4	4	4	4	23	
	28	4	4	3	3	3	3	3	4	23	
2019	29	4	4	4	4	4	3	4	4	28	
	30	4	4	3	4	3	4	4	4	21	
	31	4	4	3	4	3	3	3	4	22	
	32	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
	33	4	4	4	4	4	4	4	4	20	
2020	34	4	4	3	4	4	3	4	4	33	
	35	4	4	4	4	4	4	4	4	19	
	36	4	4	3	4	4	3	4	4	18	
	37	4	4	3	4	4	4	4	4	21	
	38	4	4	4	4	4	4	4	4	19	
	39	4	4	3	3	3	3	3	4	19	
	40	4	4	4	4	3	4	4	4	19	
	41	4	4	3	3	3	3	4	4	20	



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
PRODI AKUNTANSI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

Nomor : 001/AK/FE-UNISAN/II/2022

Lampiran :

Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth:

Di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melinda Ibrahim

NIDN : 0920058601

Jabatan : Ketua Prodi Akuntansi

Menyatakan bahwa yang di bawah ini telah melakukan penelitian :

Nama : Alfayed Harden

Nim : E1118041

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : Program Studi Akuntansi Universitas Ihsan Gorontalo

Judul penelitian : Peran Kesenjangan Gender Sebagai Variabel Moderasi Dalam Kaitan Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Prodi Akuntansi

Gorontalo, 9 Februari, 2022
Ketua Prodi Akuntansi

Melinda Ibrahim, SE, MSA
NIDN 0920058601



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 052/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Alfayed Harden
NIM : E1118041
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Peran Kesenjangan Gender Sebagai Variabel Moderasi Dalam Kaitan Kemampuan Akademik Terhadap Keputusan Mahasiswa Menempuh Program Studi Akuntansi

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 27 Mei 2022

Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



ALFAYED HARDEN - PROPOSAL LENGKAP.docx

Sep 20, 2021

13740 words / 90666 characters

E1118041 ALFAYED HARDEN

PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIK DAN KESENJANGAN G...

Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	es.scribd.com INTERNET	6%
2	www.researchgate.net INTERNET	2%
3	ejournal.up45.ac.id INTERNET	2%
4	academicjournal.yarsi.ac.id INTERNET	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	1%
6	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	1%
7	text-id.123dok.com INTERNET	1%
8	www.scribd.com INTERNET	1%
9	journal.ubaya.ac.id INTERNET	<1%
10	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
11	jmfeb.ub.ac.id INTERNET	<1%
12	Nur Eka Wahyuningsih. 'ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI...' CROSSREF	<1%
13	e-journal.metrouniv.ac.id INTERNET	<1%
14	media.neliti.com INTERNET	<1%
15	vm36.upi.edu INTERNET	<1%
16	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-28 SUBMITTED WORKS	<1%

9/21/21, 12:13 AM	PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIK DAN KESENJANGAN GENDER TERHADAP MINAT MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI AK - E1118041 ALFAYED HARDEN	
17	eprints.perbanas.ac.id INTERNET	<1%
18	www.coursehero.com INTERNET	<1%
19	agusmystery.blogspot.com INTERNET	<1%
20	tafsirweb.com INTERNET	<1%
21	123dok.com INTERNET	<1%
22	jurnal.fkip.unila.ac.id INTERNET	<1%
23	repository.ipb.ac.id INTERNET	<1%
24	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
25	adoc.tips INTERNET	<1%
26	journal.ibrahimy.ac.id INTERNET	<1%
27	jonaediefendi.blogspot.com INTERNET	<1%
28	id.123dok.com INTERNET	<1%
29	miljoterapeut.wordpress.com INTERNET	<1%
30	repositori.usu.ac.id INTERNET	<1%
31	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
32	ejournal.unimus.ac.id INTERNET	<1%
33	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%
34	seminarmsdm403.wordpress.com INTERNET	<1%
35	repository.iainpurwokerto.ac.id INTERNET	<1%
36	asifatunh.blogspot.com INTERNET	<1%
37	jurnal.unpad.ac.id INTERNET	<1%
38	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
39	we-didview.com INTERNET	<1%
40	www.slideshare.net INTERNET	<1%

 41	core.ac.uk INTERNET	<1%
 42	portalmakassar.com INTERNET	<1%
 43	repository.its.ac.id INTERNET	<1%
 44	skripsiipil.wordpress.com INTERNET	<1%
 45	ekarusma.blogspot.com INTERNET	<1%
 46	repository.uhn.ac.id INTERNET	<1%
 47	repository.unibos.ac.id INTERNET	<1%
 48	skripsiimakalahtetia.blogspot.com INTERNET	<1%
 49	www.docstoc.com INTERNET	<1%
 50	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Small Matches (less than 15 words).

Excluded sources:

- None

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfayed Harden
Tempat Tanggal Lahir : Uabanga, 31 Maret
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Uabanga,
Kec. Bonepantai
Kab. Bone Bolango
Gorontalo
No Hp : 082293567473
Email : alldellalfayed931@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2005 – 2011** : SDN 11 Bonepantai
2011– 2014 : SMP Negeri 02 Bonepantai
2014 – 2017 : SMA Negeri 01 Bonepantai
2018 – 2022 : Universitas Ichsan Gorontalo